

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERSEPSI  
POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA  
KELAS XI SISWA SMUN 2 SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya**

**Disusun Oleh :**

**Kurnia Elok Widyawati  
110010358**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006**

- PARENTAL EFFICACY
- SELF - CONFIDENCE
- EDUCATION - PARENT PARTICIPATION

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERSEPSI  
POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA  
KELAS XI SISWA SMUN 2 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Psi 411/06

Wid  
h



**Disusun Oleh :**

**Kurnia Elok Widyawati  
110010358**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006**



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a large circular flourish at the bottom.

Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS.,psi  
NIP. 131. 411. 101

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada hari Selasa 17 Januari 2006

dengan susunan Dewan Penguji

Ketua



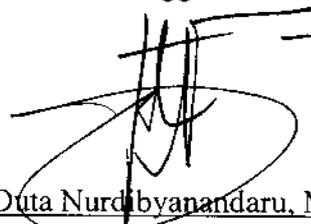
Dra. Prihastuti, SU.  
NIP. 130. 937. 975

Sekretaris



Endah Mastuti, S. Psi, M. Si.  
NIP. 132. 205. 661

Anggota



Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS., psi  
NIP. 131. 411. 101

## HALAMAN MOTTO

tangis terurai bening  
perih menguntai lara  
tawa beriring bahagia lepas rinduku  
terpetik kenangku tuk masa tlah terlewati  
dorongku tuk gapai dalam detik panjang berjalan  
titik tanya tlah usai  
ku masih meniti penantian terbentang

- KEW-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas ridlo **ALLAH SWT** karya ini telah tercipta dan penulis  
persembahkan karya ini tuk orang-orang yang tersayang :

Bapak dan (Alm) Ibu tercinta  
yang telah melakukan segalanya buat penulis,  
maaf atas keterlambatannya  
dan untuk keluarga yang senantiasa  
menopang sedih dan bahagia selalu

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah wa syukurillah

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT , Dzat Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, Maha Pengasih dan Maha Segalanya. Hanya berkat Hidayat-Mu dan ijin-Mu skripsi ini dapat terselesaikan dan terwujud. Tak lupa shalawat serta salam pada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat orang-orang yang telah berjasa atas bantuan dan dukungannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Psikologi Unair Surabaya, Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin yang dengan kewibawaannya telah membangun kampus.
2. Dosen Pembimbing skripsi, Bpk Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS, psikolog yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi.
3. Dosen wali Drs. EMA Subekti, M. Kes., M. psi yang selalu mendorong agar lebih cepat menyelesaikan skripsi yang tertunda.
4. Para dosen yang selama ini telah membantu penulis untuk menjawab dan menerangkan ilmunya secara sukarela.
5. Kepala Sekolah SMUN 2 Surabaya yang telah memberikan iji untuk melakukan penelitian, Koordinator Guru BK dan para guru serta karyawan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Pak Bagus, Pak Ilham, Ibu Dewi, Ibu Herdina, Ibu Wiwin, Pak Buki, dan Bu Kurnia yang telah membantu menjadi *rater* dalam penelitian ini.

7. Para subyek penulisan yang telah bersedia membantu untuk mengisi kuisioner dan bekerja sama dengan baik selama melakukan penelitian.
8. Staf karyawan Psikologi ( Pak Rustam, Pak Saikon, Pak Lasiman, Sinyo, Mbak Sum, Cak Jo, Pak Parno) yang selama ini banyak membantu penulis semasa perkuliahan.
9. Bapak dan ( Alm) Ibu yang penulis sayangi sekali, yang telah melahirkan dan mendidik penulis dengan begitu baiknya hingga sekarang ini dan akan tetap begitu sampai akhir hayat. Terus terang sampai saat ini penulis belum bisa membalas cinta kasih kalian tetapi penulis akan tetap berusaha untuk membahagiakan Bapak dan (Alm) Ibu dengan cara tersendiri. Mas Minuk sekeluarga dengan Mbak Aan, Aca, dan Billy kecil yang baru lahir yang selalu memberi semangat dan memberi hiburan kepada penulis dengan kehadiran ponakan-ponakan yang lucu tetapi nakal. Mas Iwan yang selalu mengantar kemanapun penulis pergi (semoga cepat ketemu jodohnya) dan Mas Seto yang selalu bertengkar setiap hari dengan penulis (semoga akan bertambah rajin dan nurut sama orang tua), Lemon dan Tante Diet tetapi itu semua adalah hal terindah yang pernah ada dalam hidup penulis dan tanpa kalian semua, hidup penulis tidak akan penuh dengan warna-warna. Terima kasih atas keberadaan keluarga yang membahagiakan penulis, semoga Allah SWT akan selalu melindungi dan membalas kebaikan kalian semua.
10. Arnold Jonathan, orang yang sabar menghadapi penulis selama ini. Terima kasih atas segala jerih payah yang telah dipenuliskan, semoga kali ini bisa

menyelesaikan studi yang sedang dijalani dan kita berdua akan selalu saling memberi *support* satu sama lain.

11. Sahabat penulis selama ini, Mira, Gesty dan Lily yang secara tidak sengaja menemukan begitu banyak persamaan dan hal itu sangat berarti buat penulis. Keberadaan kalian sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis dan penulis senang sekali telah mengenal kalian karena kalian benar-benar orang yang bisa menjadi seorang sahabat yang tulus, meskipun kadang-kadang ada kesalahan-kesalahan yang terjadi tetapi kita masih tetap menjadi seorang sahabat yang baik. Terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin selama ini, dan semoga kita akan tetap menjadi sahabat yang abadi.
12. Teman-teman terdekat penulis, Vica ( yang telah berbahagia memiliki bayi ), Suci (semangat jeng jangan dugem terus), Silvy (yang bulan Juli Insya Allah akan menikah, selamat yah), Santi (Santoso yang punya tahi lalat di ujung bibir dan sudah kerja di Jombang, sukses terus), Ai' (yang telah banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar statistik dan semoga tambah laris 182 nya).
13. Teman-teman seangkatan, Putri, Anki, Farah, Bunga, Ira, Tri, Ama, Adi Dendong, Joe, Ijul, Onyong, Fahmi, Habibi, Anita, KD, Santi 'Pink', Marina, Vina, Dian, Dima, Didin, AB, Nita, Eka, Aulia, Vanda dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian semua teman seangkatan yang rame dan asyik banget, hidup angkatan NOCENG !!!.
14. Anak-anak angkatan 2001 yang selalu setia memanggil 'Pok Oneng' : Alma, Mika, Daus, Dana, Ayi', Desi, Ihda, Ade', Dona, Ika, Risma, Ira, Heni, Nina, Rina, Rudi dan banyak lagi yang lain, senang berteman dengan kalian.

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Perumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Remaja	
1. Pengertian Remaja .....	16
2. Tugas Perkembangan Remaja .....	17
3. Batasan Usia Remaja .....	17
4. Perkembangan yang Terjadi Pada Remaja .....	18

B. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	22
2. Identifikasi Kepercayaan Diri .....	24
3. Perkembangan Kepercayaan Diri .....	26
4. Cara untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja .....	27
C. Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua	
1. Persepsi	
1.1. Pengertian Persepsi .....	28
1.2. Proses Terjadinya Persepsi .....	29
1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	30
2. Pola Asuh	
2.1. Pengertian Pola Asuh .....	31
2.2. Bentuk Pola Asuh .....	33
2.3. Penggolongan Pola Asuh .....	34
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan .....	38
2.5. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter .....	40
D. Kerangka Konseptual .....	41
E. Hipotesis .....	42

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	43
C. Definisi Operasional .....	44
D. Populasi dan Sampling .....	49
E. Alat Pengumpulan Data .....	50
F. Uji Kesahihan dan Uji Keandalan Alat Ukur	
1. Validitas .....	53
2. Reliabilitas .....	55
G. Metode Analisis Data .....	55

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Hasil Penelitian	
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
2.	Gambaran Subyek Penelitian .....	57
3.	Persiapan Penelitian .....	57
4.	Persiapan Administrasi .....	60
5.	Pelaksanaan Penelitian .....	60
B.	Validitas dan Reliabilitas	
1.	Validitas Alat Ukur .....	63
2.	Reliabilitas Alat Ukur .....	67
C.	Analisis Data Statistik	
1.	Deskripsi Data Penelitian .....	68
2.	Analisis Uji Hubungan .....	72
D.	Pembahasan .....	77
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	80
B.	Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		83
<b>LAMPIRAN</b> .....		87

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Blue Print Tingkat Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua sebelum analisis butir .....	47
Tabel 2. Blue Print Kepercayaan Diri sebelum analisis butir .....	47
Tabel 3. Blue Print Tingkat Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua setelah analisis butir .....	48
Tabel 4. Blue Print Kepercayaan Diri setelah analisis butir .....	48
Tabel 5. Sikap dan Alternatif Jawaban .....	59
Tabel 6. Penentuan Skor Skala Likert .....	60
Tabel 7. Tabel Norma <i>Stanfive</i> .....	62
Tabel 8. Norma <i>Stanfive</i> Skor Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua .....	62
Tabel 9. Perbandingan Jumlah Item Try Out dengan Item Valid .....	65
Tabel 10. Persebaran Nomor Item Valid Variabel Pola Asuh Otoriter (X) .....	66
Tabel 11. Persebaran Nomor Item Valid Variabel Kepercayaan Diri (Y) .....	66
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas .....	67
Tabel 13. Deskripsi Data Statistik .....	68
Tabel 14. Deskripsi Data Penelitian .....	68
Tabel 15. Tabel Norma <i>Stanfive</i> .....	70
Tabel 16. Norma <i>Stanfive</i> skor persepsi pola asuh otoriter orang tua .....	70
Tabel 17. Norma <i>Stanfive</i> skor kepercayaan diri .....	70
Tabel 18. Pengkategorian Data Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Kepercayaan Diri .....	71
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel 20. Hasil Uji Korelasi .....	74
Tabel 21. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	75
Tabel 22. Besar Sumbangan Efektif Variabel Bebas .....	75
Tabel 23. Hasil Uji F-Test .....	77
Tabel 24. Hasil Harga Konstan dan Koefisien Regresi pada Persamaan Garis Regresi .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Proses terbentuknya persepsi .....	30
Gambar 2. Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 3. Pola Hubungan Antar Variabel .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Evaluasi <i>Rater</i> .....	87
Lampiran 2. Lembaran Identitas Responden .....	92
Lampiran 3. Format Kuisisioner Try Out .....	93
Lampiran 4. Format Kuisisioner Penelitian .....	99
Lampiran 5. Input Data Instrumen Tingkat Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua .....	105
Lampiran 6. Input Data Instrumen Kepercayaan Diri .....	109
Lampiran 7. Analisis Validitas dan Reliabilitas Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua .....	113
Lampiran 8. Analisis Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan Diri .....	117
Lampiran 9. Nilai Skor Subyek Penelitian .....	121
Lampiran 10. Uji Asumsi Normalitas .....	123
Lampiran 11. Uji Asumsi Linieritas .....	124
Lampiran 12. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	125
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian .....	127

## ABSTRAKSI

**Kurnia Elok Widyawati. 110010358. (2006) Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hubungan Antara Tingkat Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas XI SMUN 2 Surabaya.**

Penulisan ini bertujuan untuk menguji secara empirik mengenai hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja serta untuk mengetahui seberapa besar sumbangan persepsi pola asuh otoriter orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja.

Subyek dalam penulisan ini adalah siswa kelas XI SMUN 2 Surabaya dengan populasi sebesar 372 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan setelah diberikan kuisioner pertama (X), maka ditentukan bahwa jumlah subyek penulisan ini adalah 106 siswa yang memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua.

Penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penulisan korelasional. Proses pengambilan data penulisan dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi. Penulis menggunakan dua skala, yaitu skala persepsi pola asuh otoriter dan skala kepercayaan diri. Pengujian validitas dan reliabilitas diuji cobakan pada subyek uji coba alat ukur (*tryout*) sebanyak 35 orang diperoleh 33 item yang sah dan 7 item yang gugur pada skala persepsi pola asuh otoriter orang tua serta 40 item yang sah dan 10 item yang gugur pada skala kepercayaan diri. Pada uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dihasilkan koefisien sebesar 0,9518 untuk skala persepsi pola asuh otoriter orang tua serta 0,9491 untuk skala kepercayaan diri.

Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil analisis data diketahui koefisien korelasi sebesar  $-0,487$  dengan taraf signifikansi 0,00. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja. Artinya, hipotesis kerja yang dirumuskan sebelumnya dinyatakan diterima, yakni bahwa antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja memiliki arah hubungan yang negatif. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja. Sedangkan nilai koefisien determinan yang didapatkan sebesar 0,237, yang berarti tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dapat memberikan besar sumbangan pada kepercayaan diri pada taraf 23,7 %. Faktor lain yang ikut mempengaruhi kepercayaan diri selain tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua adalah sebesar 76,3 %.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal masa kehidupan seseorang selalu diawali dari masa perkembangan pra kelahiran dan dilanjutkan dengan masa kelahiran, yang dimana pada masa kelahiran harus melewati masa bayi, masa awal kanak-kanak dan masa pertengahan dan masa akhir kanak-kanak. Masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam masa perkembangan remaja, masa lalu dibawa ke dalam masa remaja dan kepribadian remaja terbentuk sejak masa kanak-kanak. Tidak saja kepribadian yang terbentuk sejak dari masa kanak-kanak tetapi juga beberapa hal penting lainnya yang akan sangat berpengaruh pada masa remaja, salah satunya adalah kepercayaan diri. Salah satu faktor yang penting dalam kehidupan remaja adalah kepercayaan diri, dimana kepercayaan diri seorang remaja tersebut mulai dibina dan terbentuk sejak dari masa anak-anak yang terbawa hingga ke dalam masa ini.

Dalam perkembangan kehidupan sekarang, remaja akan memegang peranan dan posisi yang penting dimana untuk selanjutnya akan menjadi orang dewasa yang dapat bertanggung jawab sesuai tuntutan yang harus dia jalani. Monks (2002: 260) mengutip sebuah pernyataan penting yang dinyatakan oleh Ausubel (1965) yang menyebutkan bahwa remaja berada dalam status interim, yang berarti bahwa status tersebut diperoleh dari orang tua dan diperoleh melalui usahanya sendiri. Status interim pada remaja ini juga berkaitan dengan masa peralihan diantara status anak dan status orang dewasa.

Pada masa peralihan tersebut, remaja akan belajar untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya dan lepas dari status interrimnya. Pernyataan tersebut diatas menjelaskan bahwa menjadi seorang remaja itu juga diperlukan suatu usaha yang keras dari dalam diri sendiri untuk menyesuaikan diri dengan status yang disandangnya. Bagi para remaja, tuntutan internal akan membawa mereka pada suatu keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orang tua (<http://www.e-psikologi.com/remaja/130802.htm>). Oleh karena itu, remaja tidak harus menerima saja status yang diperolehnya dari orang tua dan masyarakat, namun remaja juga harus dapat membuktikan bahwa dirinya mampu untuk dapat berbuat sesuatu yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun negara.

Pada masa remaja, melakukan suatu interaksi sosial adalah merupakan hal yang penting. Melalui proses interaksi sosial tersebut seorang remaja akan memperoleh suatu pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan perilaku-perilaku penting yang diperlukan dalam partisipasinya di masyarakat kelak; dikenal juga dengan sosialisasi (Wahini, 2002 dalam [http://rudycr.tripod.com/sem1\\_023/meda\\_wahini.htm](http://rudycr.tripod.com/sem1_023/meda_wahini.htm)). Bermula dari permasalahan berinteraksi dengan lingkungan sosial tersebut, maka akan timbul masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh para remaja tersebut. Seperti misalnya, ketika ingin berkenalan dengan salah seorang anak yang kemudian berkembang menjadi suatu kelompok atau biasa disebut dengan geng.

Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila remaja tersebut ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya adalah rasa percaya diri karena

dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi akan semakin membuat remaja tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses interaksi tersebut, meskipun masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mendukung. Menurut Albert Bandura, psikolog dan peneliti dari Stanford University, kepercayaan diri adalah "rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (istilah Bandura: memobilisasikan) motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas" (<http://www.glorianet.org/berita/b3394.html>). Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu (khususnya remaja). Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalaninya.

Pada kenyataannya, tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan gejala khas yang banyak menimpa para remaja, apalagi dalam masa remaja emosi masih labil. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai konsep diri yang positif terhadap dirinya maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan yang positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya. Sebaliknya jika orang yang kepercayaan dirinya nya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputus asa dari individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain. Sebuah penelitian yang menggunakan observasi tingkah laku untuk mengukur rasa percaya diri

menunjukkan bahwa beberapa tingkah laku positif dan juga negatif dapat memberi petunjuk tentang rasa percaya diri remaja (Savin-William & Demo, 1983; dalam Santrock, 2003: 336).

Hal yang kerap terjadi untuk memicu timbulnya rasa percaya diri adalah teman sepergaulan dan postur tubuh. Dua hal inilah yang sering menjadi masalah dalam kehidupan remaja dan juga yang menjadi salah satu penyebab tingginya atau rendahnya rasa percaya diri yang muncul dalam diri remaja tersebut. Berawal dari postur tubuh yang tidak proposional maka anak tersebut akan selalu membandingkan dirinya dengan yang lainnya dan akan membuat anak tersebut menutup diri dari pergaulan. Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, 1977; Harter, 1989a; Lerner & Brackney, 1978; Simmons & Blyth, 1987, dalam Santrock, 2003: 338). sebagai contoh adalah pada penelitian Harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian sosial teman sebaya (Santrock, 2003: 338).

Mempunyai teman itu adalah hal yang sangat diperlukan khususnya pada remaja agar dapat meminta pendapat dengan orang yang seumuran dan relatif cara berpikirnya cenderung sama, berbagi cerita dan pengalaman. Dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja adalah hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya (Santrock, 2003: 338). Menurut Suryanto (<http://www.indonesia.com/intisari/2000/februari/pede.htm>), percaya diri sebenarnya merupakan keberhasilan dari pengamatan "harga diri" yang dimiliki secara bertahap

dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Karena dari masa kanak-kanak hingga remaja, kepercayaan diri merupakan suatu proses yang terus berkembang, proses penyesuaian diri pun terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Proses penyesuaian diri dapat dikatakan berhasil bila seseorang dapat memenuhi tuntutan lingkungannya, dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya sebagai bagian dari mereka. Rasa percaya diri sebenarnya juga dapat dipupuk dengan adanya suatu keberhasilan. Misalnya, sukses secara akademik di sekolah, mempunyai banyak kawan, mendapat peranan berarti dalam keluarga atau di lingkungan kekerabatan serta seringnya mendapat suatu keberuntungan.

Selain itu, Lauster (1995) juga menyatakan bahwa kepercayaan yang ada pada diri dan sangat berlebihan tersebut tidaklah selalu positif. Hal ini dapat menuju kepada perbuatan yang tidak terus-menerus, dan orang yang terlalu percaya diri dapat melakukan hal yang seandainya sendiri dan kurang waspada. Perilaku mereka sering merugikan orang lain, dan membuat persetujuan dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang bertindak dengan percaya diri yang berlebihan sering memberi kesan orang tersebut berani dan mempunyai lebih banyak musuh daripada teman.

Terbentuknya kepercayaan diri tidak terjadi karena isolasi akan tetapi mampu melakukan interaksi dengan sehat di dalam masyarakat. Di samping itu hal-hal yang mempengaruhi kepercayaan diri, adalah sikap bebas merdeka, tidak mementingkan diri sendiri, toleran dan memiliki ambisi. Jadi orang yang sangat percaya diri, dia yakin akan kemandiriannya, karena ia cukup yakin pada dirinya, dia tidak akan secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah ke congkak, cukup toleran dan

selalu optimis. Tidak perlu baginya untuk melakukan kompensasi dari keterbatasannya (Kumara, 1988: 08).

Untuk sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara (Damon, 1991; dalam Santrock, 2003: 339). Tetapi bagi beberapa remaja, rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan sejumlah penyesuaian diri lainnya (Damon & Hart, 1988; Fenzel, 1994; Harter & Marold, 1992; Markus & Nurius, 1986; Pfeiffer, 1986; dalam Santrock, 2003: 339).

Oleh karena itu, rasa percaya diri itu haruslah dipupuk dari semenjak masa kanak-kanak karena masa kanak-kanak mempunyai andil yang besar dalam perkembangan rasa percaya diri pada masa remaja. Percaya diri bersifat individual, dimana artinya setiap individu mempunyai ukuran percaya diri yang berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh adanya pengalaman masa lampau yang terdiri dari keberhasilan atau kegagalan individu dalam menjalani kehidupannya. Pada individu yang merasa puas dengan keadaan dirinya dan yakin akan kemampuan yang melekat pada dirinya, maka cenderung akan mempunyai percaya diri yang tinggi, sedangkan pada individu yang merasa kecewa dengan keadaan dirinya akan cenderung mempunyai percaya diri yang rendah.

Berkaitan dengan timbulnya masalah percaya diri pada remaja adalah adanya faktor dari dalam lingkungannya yang utama yaitu dari keluarga tempat dia tinggal dan dididik dari sejak kecil sampai pada tahap remaja saat ini. Salah satu bentuk lingkungan

yang melingkupi manusia adalah keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama kali yang dikenal oleh seorang individu dan tempat pertama kali terjadi interaksi individu dengan dunianya. Di dalam keluarga interaksi yang paling utama adalah interaksi antara orang tua dengan anak, yang dengan kata lain disebut sebagai sosialisasi antara orang tua dengan anak. Sosialisasi adalah proses yang digunakan anak untuk memperoleh nilai, kepercayaan dan standar perilaku yang diharapkan oleh kultur mereka (Mussen dkk., 1994: 392). Menurut Hanke, Huber & Mandl (1978, dalam Elhageen, 2004: 18 dalam [http://w210.ub.uni-tuebingen.de/dbt/volltexte/2004/1540/pdf/Ph.D.\\_Research1.pdf](http://w210.ub.uni-tuebingen.de/dbt/volltexte/2004/1540/pdf/Ph.D._Research1.pdf)) bahwa keluarga dianggap sebagai tempat pertama untuk bersosialisasi, karena anak-anak belajar pengalaman sosial awal melalui keluarga dan hal ini tentu sangat berguna untuk masa depan mereka.

Setiap manusia mempunyai sesuatu yang dikenal dengan istilah persepsi, dan remaja tentu saja juga memiliki hal tersebut. Menurut Levine & Shefner (dalam Ali & Asrori, 2004: 192), persepsi adalah cara dalam individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh yang didasarkan pada pemahaman individu itu sendiri. Individu sadar akan adanya suatu stimulus namun individu itu menginterpretasikan stimulus tersebut. Definisi ini mengandung dua makna, yaitu: pertama, persepsi itu tergantung pada situasi-situasi yang didasarkan pada informasi sensori dasar (*basic sensory information*); yang kedua, sensasi-sensasi tersebut memerlukan interpretasi agar persepsi dapat terjadi. Informasi sensori dasar artinya adalah informasi yang sesungguhnya terjadi yang diterima oleh alat indera. Untuk membuat sesuatu menjadi lebih bermakna maka

diperlukan adanya keterlibatan aktif dari aktivitas inderawi yang berhubungan dengan pengamatan dan interpretasi.

Melalui persepsi yang telah hadir tersebut, maka berkaitan dengan adanya suatu keluarga yang merupakan tempat pertama kali bersosialisasi dapat ditelusuri lebih jauh lagi tentang bagaimana persepsi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dalam lingkungan keluarga, setiap orang tua menerapkan pola pengasuhan yang tersendiri dan berbeda-beda. Pola pengasuhan orang tua merupakan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dan termasuk dalam pengaruh mikrosistem terhadap perkembangan (Santrock, 2003: 50). Pola asuh ini memainkan peran yang penting dalam perkembangan kepribadian anak karena dari pola asuh yang diterapkan ini kita bisa melihat perkembangan kepribadian anak nantinya, apakah anak itu menjadi seseorang yang otoriter, demokrasi ataupun seseorang yang liberal. Terdapat pola asuh yang biasanya diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak mereka, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Umumnya, pola asuh ini tergantung pada bagaimana cara orang tua itu dibesarkan atau berdasarkan pengalaman temannya yang diketahui berhasil dalam mendidik anak-anak (Hurlock, 1999: 205).

Menurut Diana Baumrind (1995, dalam Olson & DeFrain, 2003: 366-367) mengklasifikasikan empat bentuk pola asuh orang tua, yaitu pola asuh demokratis (*democratic*), otoriter (*authoritarian*), permisif (*permissive*), dan penolakan (*rejecting*). Pola asuh demokratis menunjukkan bahwa orang tua membuat peraturan serta harapan-harapan yang jelas dan mendiskusikan hal tersebut dengan anak-anaknya. Pola asuh otoriter, orang tua menetapkan peraturan serta harapan-harapan yang kaku dan

peraturan tersebut dijalankan secara kaku juga terhadap anak-anaknya. Sedangkan pola asuh permisif, orang tua membiarkan anak-anak mereka mengambil sendiri keputusan mereka dan jarang untuk memaksa anak-anak mereka untuk memenuhi standar orang tuanya. Pola asuh penolakan, orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan anak-anak mereka dan jarang memiliki harapan terhadap anak-anak mengenai bagaimana seharusnya mereka berperilaku.

Baumrind juga menyatakan (1971, dalam Mussen dkk, 1994: 399) ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain: orang tua lebih mengandalkan penegasan kekuasaan, disiplin keras, hanya memberi sedikit kehangatan, kurang mengasuh, kurang mengasihi, dan kurang simpatik kepada anak mereka sendiri. Orang tua yang otoriter juga tidak mendorong anak-anak untuk mengemukakan ketidaksetujuan atas keputusan atau peraturan orang tua.

Pada kenyataannya selalu ada masalah diantara orang tua dan anak (khususnya anak yang telah menjadi remaja) dan hal ini sesuatu hal yang wajar. Mulai dari masalah di dalam keluarga, masalah dengan saudara kandung (*sibling rivalry*), masalah dengan teman, dengan guru atau dengan peraturan di sekolah atau bahkan tentang memilih pakaian atau model rambut yang selalu berubah-ubah menurut jaman. Berkaitan dengan masalah yang kerap terjadi antara orang tua dan anak, pola asuh otoriter ini sebenarnya sangat tidak sesuai bila diterapkan dalam mengasuh remaja, karena remaja cenderung akan memberontak dan melawan apabila hal tersebut tidak sesuai dengan kehendak dan keinginan hatinya (karena remaja selalu bertindak dengan kehendak hatinya tanpa mempedulikan akibat yang akan diperolehnya). Remaja juga lebih mengikuti apa yang

dikatakan oleh teman-temannya bila dibandingkan dengan perintah dari orang tuanya yang dianggapnya terlalu memaksakan untuk dirinya.

Pada *Parent-Child-Relationship-Definition-Description. Parental Concerns* dalam (<http://www.healthofchildren.com/P/Parent-Child-Relationship.html>) menyatakan bahwa :

*authoritarian parents are rigid in their rules; they expect absolute obedience from the child without any questioning. They also expect the child to accept the family beliefs and principles without questions. Authoritarian parents are strict disciplinarians, often relying on physical punishment and the withdrawal of affection to shape their child's behavior. Children raised with this parenting style are often moody, unhappy, fearful, and irritable. They tend to be shy, withdrawn, and lack self-confidence. If affection is withheld, the child commonly is rebellious and antisocial.* Artinya, orang tua otoriter bersikap kaku dalam menerapkan peraturan; mereka menuntut kepatuhan absolut dari anak yang sifatnya tidak bisa dipertanyakan. Mereka juga menuntut si anak untuk menerima kepercayaan dan prinsip-prinsip yang berlaku dalam keluarga tanpa pertanyaan. Orang tua otoriter adalah orang-orang disiplin yang keras, seringkali mengandalkan hukuman badan dan menjauhkan perhatian dari si anak untuk membentuk perilaku anak mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh semacam ini biasanya bersifat *moody*; tidak bahagia, merasa ketakutan dan mudah tersinggung. Mereka juga cenderung pemalu, menutup diri, dan kekurangan kepercayaan diri. Jika mereka tidak diberikan perhatian, maka si anak biasanya menjadi

pemberontak dan bersikap anti-sosial (mengutip dari *Encyclopedia of Children's Health: Infancy through Adolescence*).

Selain itu ditemukan juga pada *The Affects Parenting Styles Have on Childs Cognitive Development*

([http://ematusov.soe.udel.edu/final\\_paper\\_pub/\\_pwfsfp/00000075.html](http://ematusov.soe.udel.edu/final_paper_pub/_pwfsfp/00000075.html) ) yang

menyatakan bahwa :

*Authoritarian parenting approach affects a child's cognition negatively. Children who are consistently treated an a authoritarian way tend to be withdrawn, rebellious, unhappy, have a low self confidence, anxious, lacked intellectual curiosity, and react to others with hostility when frustrated. "Research aindicates an authoritarian parent may produce a child who lacks spontaneity, curiosity and creativity..."* (mengutip pendapat Pike, 1996). Artinya, pendekatan pola asuh otoriter mempengaruhi kondisi kognitif anak secara negatif. Anak yang terus menerus dihadapkan pada cara-cara otoriter cenderung menjadi tertutup, suka memberontak, tidak bahagia, mempunyai kepercayaan diri yang rendah, kurang dalam hal keingintahuan yang bersifat intelektual, dan mengeluarkan reaksi yang tidak bersahabat ketika merasa frustasi. "Penelitian mengindikasikan bahwa orang tua yang otoriter akan menghasilkan anak yang kurang dalam hal spontanitas, keingintahuan, dan kreativitas.

Melalui beberapa penelitian diatas, dapat terlihat bahwa bila anak mempersepsikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya adalah pola asuh otoriter maka persepsi tersebut akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya dan kebanyakan akan membuat kepercayaan dirinya akan menurun atau rendah (terutama bila telah

berada pada usia remaja). Selain itu faktor lain yang mungkin berpengaruh pada kepercayaan diri adalah sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain. Perkembangan sikap ini dapat memberikan dampak positif dan negatif pada dirinya (Yusuf, 2004: 199). Remaja merasakan betapa besar pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka sehari-hari, mulai cara berbicara, berpakaian, sampai tingkah laku. Mereka tidak hanya mengikuti apa yang diajarkan dan diarahkan oleh orang tua dirumah, tetapi juga memperhatikan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya.

Dalam hal ini faktor komunikasi-lah yang seharusnya berperan aktif dan menjadi jembatan dalam menengahi masalah yang terjadi diantara orang tua dan remaja, dan tidak secara terpaksa mendengarkan perintah dari salah satu pihak saja (orang tua). Orang tua sebaiknya mendengarkan apa pendapat , kritik dan saran dari anaknya, dan bukan secara serta merta menerapkan aturan dan disiplin yang tinggi kepada anaknya untuk selalu dipatuhi dan apabila tidak dipatuhi maka akan diberikan suatu hukuman bagi si anak tersebut dan jika dipatuhi maka si anak akan diberikan suatu pujian dan hadiah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah hubungan antara terjadinya rasa percaya diri pada remaja dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tuanya. Titik berat pembahasan permasalahan ini adalah bahwa kepercayaan diri remaja sangat

penting bagi perkembangan kepribadian remaja dan salah satu sebab kepercayaan diri remaja itu tinggi atau rendah bisa dilihat dari bagaimana orang tua tersebut menerapkan pola asuh yang otoriter atau tidak karena bila pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter maka remaja tersebut dapat mengalami rasa percaya diri yang rendah sebab dengan adanya sikap otoriter orang tua yang terlalu mengontrol tindakan anak-anaknya maka anak tersebut tidak bisa membuat keputusannya sendiri dan selalu bergantung pada keputusan yang dibuat oleh orang tuanya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar permasalahan tidak terlalu luas sehingga dimungkinkan untuk menemukan pemecahan atau alternatif jalan keluar dari permasalahan tersebut. Di samping itu, pembatasan masalah bertujuan agar interpretasi dan penggunaan hasil penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

Batasan masalah yang ditekankan oleh penulis adalah:

- Persepsi pola asuh otoriter orang tua dalam penelitian ini merupakan suatu persepsi anak mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap mereka yaitu dengan suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha (Santrock, 2003: 257).
- Kepercayaan diri, diartikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini. Orang yang mempunyai kepercayaan diri

tidak memerlukan orang lain sebagai standar, karena dapat menentukan standar sendiri: selalu mampu mengembangkan motivasinya (Brenneche dan Amich, 1978. dalam Kumara 1988: 07).

- Penelitian difokuskan pada remaja usia pertengahan, yaitu usia 15-16 tahun yang duduk di kelas XI yang memiliki tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua rendah hingga tinggi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah ada hubungan antara persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja?".

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empirik mengenai hubungan antara persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja.
2. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri remaja.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Di samping tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologis khususnya yang berkaitan dengan informasi ilmiah yang berkenaan dengan tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan secara metodologis serta mengembangkan penelitian tentang tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dan kepercayaan diri remaja.

### 2. Manfaat Praktis

- sebagai bahan pertimbangan atau tambahan literature bagi rekan-rekan ataupun lainnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang variabel atau permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
- sebagai tambahan informasi tentang dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua kepercayaan diri pada remaja siswa kelas XI SMUN 02 Surabaya.
- sebagai masukan bagi para orang tua dalam mendidik anak remajanya untuk tidak mengasuh anak remajanya dengan pola asuh yang otoriter.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORITIS**

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Remaja

##### I. Pengertian Remaja

Monks (2002: 258-263) menjelaskan bahwa masa remaja adalah salah satu masa yang akan dilewati oleh setiap manusia, dan pada masa ini pula terdapat sejumlah tugas-tugas perkembangan yang akan dipenuhi. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, dimana remaja tidak termasuk dalam golongan anak, namun tidak juga termasuk ke dalam golongan orang dewasa atau golongan tua. Dapat disimpulkan bahwa remaja posisinya berada diantara anak dan orang dewasa. Pada periode masa remaja, dalam individu mulai matang secara seksual. Kematangan seksual pada seorang anak perempuan ditandai dengan adanya menstruasi, dan pada anak laki-laki ditandai dengan terjadinya mimpi basah.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1999: 206).

Remaja merupakan periode transisi dimana anak mengalami perubahan secara fisik, mental dan emosi menjadi seseorang yang akil balik. Waktu transisi itu berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dan berbeda pula antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam konteks budaya tertentu (Bee, 1994: 253).

WHO pada tahun 1974 (dalam Wirawan, 2000: 09) memberikan definisi tentang remaja sebagai berikut:

- a. individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekondernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. individu mengalami perkembangan psikologik, dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. terjadi peralihan dari ketergantungan sosial, ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

## **2. Tugas Perkembangan Remaja**

Menurut Havighurst (1976, dalam Monks, 2002: 261) menjelaskan bahwa bagi usia 12-18 tahun tugas perkembangan pada remaja adalah:

- perkembangan aspek-aspek biologis.
- menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
- mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan atau orang dewasa yang lain.
- mendapatkan pandangan hidup sendiri.
- merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

## **3. Batasan Usia Remaja**

Monks (2002: 262) mengatakan bahwa secara global masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun dengan pembagian usia sebagai berikut:

- a. masa remaja awal, usia 12-15 tahun
- b. masa remaja pertengahan, usia 15-18 tahun
- c. masa remaja akhir, usia 18-21 tahun

#### **4. Perkembangan yang Terjadi Pada Remaja**

Beberapa perkembangan yang terjadi pada remaja, dimana merupakan suatu karakteristik yaitu sebagai berikut:

##### **A. Perkembangan seksualitas**

Dalam perkembangan seksualitas pada masa remaja ditandai dengan berfungsinya adanya ragam kelamin primer dan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder. Organ kelamin primer pada anak perempuan adalah rahim, saluran telur, vagina, bibir kemaluan, dan klitoris; sedangkan tanda-tanda pada anak laki-laki adalah penis, testis, prostate dan skrotum. Tanda-tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas pada wanita dan khas laki-laki. Pertama kali yaitu rambut kemaluan (pada wanita merupakan gambar segitiga dengan basis ke atas; pada laki-laki gambar segitiga dengan ujung ke atas di bawah pusat). Selanjutnya adalah bahu yang lebar pada anak laki-laki dan panggul yang melebar pada wanita. Kemudian pertumbuhan rambut pada wanita terbatas pada kepala, ketiak, dan sekitar alat kemaluan; sedangkan pada anak laki-laki masih terdapat pertumbuhan kumis, janggut, rambut pada kaki, kadang-kadang lengan dan pada paha. Tanda-tanda kelamin

sekunder yang penting bagi wanita adalah tumbuhnya payudara dan pada laki-laki timbulnya pergantian suara (Monks, 2002: 269-270).

## **B. Perkembangan fisik**

Masa remaja merupakan masa yang terletak diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat (Yusuf, 2004: 193). Dalam Hurlock (1999: 211) mengatakan bahwa remaja akan mengalami perubahan tubuh yang bersifat:

### **1. Perubahan Eksternal**

- Tinggi. Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17 tahun dan 18 tahun, dan rata-rata anak laki-laki kira-kira setahun sesudahnya.
- Berat. Perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi. Tetapi berat badan sekarang tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.
- Proporsi tubuh. Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik.
- Organ seks. Baik organ seks pria maupun organ seks wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian.
- Ciri-ciri seks sekunder. Ciri-ciri seks sekunder yang utama berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja.

## 2. Perubahan Internal

- Sistem pencernaan. Perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampau berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan bertambah besar, otot-otot di perut dan dinding dinding usus menjadi lebih tebal dan lebih kuat, bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang.
- Sistem peredaran darah. Jantung tumbuh pesat selama masa remaja; pada usia 17 tahun atau 18 tahun, beratnya dua belas kali berat pada waktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bilamana jantung sudah matang.
- Sistem pemapasan. Kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun; anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.
- Sistem endokrin. Kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidakseimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada masa awal puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa.
- Jaringan tubuh. Perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia 18 tahun. Jaringan, selain tulang, terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang, khususnya bagi perkembangan jaringan otot.

### **C. Perkembangan kognitif**

Ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget (dalam Yusuf, 2004: 195), masa remaja telah mencapai tahap *operational formal* (kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja secara mental dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang

abstrak. Dengan kata lain berpikir *operational formal* lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

#### **D. Perkembangan sosial**

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya) baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Selain itu pada masa ini berkembang pula sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain. Perkembangan sikap ini dapat memberikan dampak positif dan negatif pada dirinya (Yusuf, 2004: 199). Remaja merasakan betapa besar pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka sehari-hari, mulai cara berbicara, berpakaian, sampai tingkah laku. Mereka tidak hanya mengikuti apa yang diajarkan dan diarahkan oleh orang tua di rumah, tetapi juga memperhatikan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya. Dalam perkembangan sosial remaja juga dapat dilihat adanya dua macam gerak, yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju ke arah teman-teman sebaya. Dua macam gerak ini tidak merupakan dua hal yang berurutan meskipun yang satu dapat terkait pada yang lain (Monks, 2002: 276).

## **E. Perkembangan moral**

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, tapi juga kebutuhan psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya). Jika dikaitkan dengan teori perkembangan moral Kohlberg, maka remaja akan berada pada tahapan konvensional, yaitu berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok serta loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku dan diyakininya (Yusuf, 2004: 200).

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Lauster (1995) menyatakan bahwa pada dasarnya, kepercayaan diri merupakan salah satu dari sifat kepribadian manusia yang sangat menentukan. Pada dasarnya, kepercayaan diri tidak mudah untuk diubah namun meskipun kepercayaan diri seseorang tidak mudah untuk diubah tetapi bukan berarti pula untuk tidak dapat diperbaiki.

Menurut James O Lugo, kepercayaan diri merupakan ciri orang yang kreatif dan biasanya orang tersebut mendapatkan *self assurance* "keyakinan pada kemampuan sendiri" (1976, dalam Kumara 1988: 07).

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri (Santrock, 2003: 336). Bandura (1977, dalam Kumara, 1988: 18) memberikan batasan pengertian

kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Gilmer (1978, dalam Kumara 1988: 07) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* "pemahaman diri" dan berhubungan dengan kemampuan bagaimana kita belajar menyelesaikan tugas di sekitar kita; terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka menghadapi tantangan. Dubrin (dalam Ellyana, 1995) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu bentuk dari keyakinan akan kemampuan dan kondisi yang ada pada individu itu sendiri. Kepercayaan diri diperlukan untuk menghadapi sejumlah situasi dengan tenang dan terarah sehingga tekanan psikologis dapat teratasi.

Kepercayaan diri, diartikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan orang lain sebagai standar, karena dapat menentukan standar sendiri; selalu mampu mengembangkan motivasinya (Brenneche dan Amich, 1978, dalam Kumara 1988: 07).

Kepercayaan diri adalah kemampuan berpikir secara original. Berpikir, aktif, agresif dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya. Bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan ketrampilan (Kumara, 1988: 08).



Percaya diri sebenarnya merupakan keberhasilan dari pengamatan "harga diri" yang dimiliki secara bertahap dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Karena masa kanak-kanak merupakan suatu proses yang terus berkembang, proses penyesuaian diri pun terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Proses penyesuaian diri dapat dikatakan berhasil bila seseorang dapat memenuhi tuntutan lingkungannya, dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya sebagai bagian dari mereka. Sedangkan orang tua otoriter bersikap sebagai penguasa. Biasanya berwatak keras dengan perwujudan "hitam-putih" dengan keharusan dan larangan yang dirasakan kaku bagi si anak. Pada orang tua tipe penguasa ini biasanya hubungan dengan si anak tidak hangat, kurang afeksi, kurang kasih sayang, dan tentunya tidak akrab (berjarak). Di sini banyak ditemukan anak-anak yang kurang mempunyai kepercayaan diri. (dr. Suryanto W., psikiater, (<http://www.indonesia.com/intisari/2000/februari/pede.htm>))

## **2. Identifikasi Kepercayaan Diri**

Lauster (dalam Kumara, 1988) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, tidak memerlukan dukungan orang lain, tidak berlebihan, selalu optimis dan gembira, serta dipengaruhi untuk bersikap bebas merdeka. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri yakin akan kemandiriannya, karena ia cukup yakin pada dirinya, ia tidak akan secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah ke congkak, sehingga individu itu bisa dikatakan cukup toleran dan selalu optimis. Tidak perlu bagi dirinya untuk melakukan kompensasi dari keterbatasannya.

Waterman (dalam Kumara, 1988: 19) memberikan ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai orang yang mampu bekerja secara efektif mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan secara relatif bertanggung jawab serta merencanakan masa depan; serta melibatkan berbagai alternatif pemikiran, yaitu:

- a. aktif mendekati tujuan
- b. dapat membedakan antara pengetahuan dan perasaan serta dapat memberi keputusan yang dipengaruhi intelektualnya
- c. mampu secara mandiri menganalisis dan mengontrol pikirannya dalam hubungan yang tepat

Abdul Azis (dalam Kumara, 1988: 20) mencirikan orang yang kepercayaan dirinya rendah adalah:

- a. tidak aman, adanya rasa takut, tidak bebas
- b. ragu-ragu, lidah terasa terkunci di hadapan banyak orang, murung, pemalu dan kurang berani
- c. membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan
- d. ada perasaan rendah diri, pengecut
- e. kurang cerdas, cenderung untuk menyalahkan suasana luas sebagai penyebab masalah yang dihadapi

Lebih jauh Neisser (1982) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya bergaya besar, agresif, berusaha untuk menarik perhatian, sering canggung dalam pergaulan, memiliki rasa cemas, serta takut untuk mencoba atau

mengadakan eksploitasi dalam mengembangkan pengenalan dan penyesuaian terhadap lingkungan

Lauster (1995) menambahkan bahwa dalam konteks berhubungan dengan orang lain kepercayaan diri yang rendah terlihat sebagai rasa malu, kebingungan, rendah hati yang berlebihan, kemasyhuran yang besar, kebutuhan yang berlebihan untuk pamer keinginan.

### **3. Perkembangan Kepercayaan Diri**

Perkembangan kepercayaan diri menurut Arnold H. Buss (1978, dalam Sriwardhani, 1994: 23-24) diawali dengan pengenalan diri secara fisik, bagaimana seseorang menilai dirinya, menerima atau menolaknya. Selanjutnya hal ini akan menimbulkan rasa puas atau sebaliknya rasa rendah diri dan kecewa, yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya.

Kepercayaan diri berkembang melalui pemahaman diri dan berhubungan dengan kemampuan bagaimana kita belajar menyelesaikan tugas di sekitar kita, terbuka dengan pengalaman baru dan suka menghadapi tantangan (Gilmer, 1978 dalam Kumara 1988: 07).

Neisser (1982: 07) mengemukakan unsur-unsur yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan diri berasal dari dalam pribadi itu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, serta tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan atau kelompok.

Di samping itu, hal-hal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sikap bebas merdeka, tidak mementingkan diri sendiri, toleran dan memiliki ambisi. Seseorang yang sangat percaya diri yakin akan kemandiriannya karena ia cukup yakin pada dirinya. Ia tidak akan secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah pada kecongkakan, cukup toleran dan selalu optimis. Ia tidak perlu melakukan kompensasi dari keterbatasannya (Kumara, 1988: 08).

Perkembangan kepercayaan diri yang sehat dicirikan sebagai kemampuan berpikir secara original, berprestasi, aktif, agresif dalam mendekati pemecahan masalah, yang tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya (Robert, 1956 dalam Kumara, 1988: 21).

#### **4. Cara Untuk Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Pada Remaja**

Dalam Santrock (2003: 339) ada empat cara untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada remaja, yaitu melalui:

1. mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi yang penting. Harter (1990b, dalam Santrock, 2003: 339) menekankan bahwa intervensi harus dilakukan terhadap penyebab dari rendahnya rasa percaye diri jika bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan. Remaja memiliki tingkat percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain diri yang penting.

2. dukungan emosional dan penerimaan sosial. Dukungan emosional dan persetujuan social dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang juga penting bagi rasa percaya diri remaja (Harter, 1990b; dalam Santrock, 2003: 339).
3. prestasi. Prestasi juga dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri remaja (Bednar, Wells & Peterson, 1989; dalam Santrock, 2003: 339).
4. mengatasi masalah (*coping*). Rasa percaya diri dapat juga meningkat ketika remaja menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya. Ketika remaja memilih mengatasi masalahnya dan bukan menghindarinya, remaja menjadi lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya. Perilaku ini menghasilkan evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri. Perilaku yang sebaliknya dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri (Bednar, Wells, & Peterson, 1989; Lazarus, 1991; dalam Santrock, 2003:339).

### **C. Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua**

#### **1. Persepsi**

##### **1.1 Pengertian Persepsi**

Menurut Levine & Shefner (dalam Ali & Asrori, 2004: 192), persepsi adalah cara dalam individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh yang didasarkan pada pemahaman individu itu sendiri. Individu sadar akan adanya suatu stimulus namun individu itu menginterpretasikan stimulus tersebut. Definisi ini mengandung dua makna, yaitu: pertama, persepsi itu tergantung pada situasi-situasi yang didasarkan pada

informasi sensorial dasar (*basic sensory information*); yang kedua, sensasi-sensasi tersebut memerlukan interpretasi agar persepsi dapat terjadi. Informasi sensorial dasar artinya adalah informasi yang sesungguhnya terjadi yang diterima oleh alat indera. Untuk membuat sesuatu menjadi lebih bermakna maka diperlukan adanya keterlibatan aktif dari aktivitas inderawi yang berhubungan dengan pengamatan dan interpretasi.

Davidoff (1981, dalam Walgito, 1997: 53) menyebut persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diindera individu, yang kemudian membuat individu mengerti tentang stimulus tersebut. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun mengamati obyek yang sama (Notoatmodjo, 1997: 123). Persepsi menurut Chaplin (1999: 358) merupakan suatu proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.

Greenberg & Baron (1997: 72) mendefinisikan persepsi sebagai proses seleksi, pengorganisasian dan penginterpretasian informasi yang dikumpulkan oleh indera manusia untuk memahami dunia sekitar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas maka persepsi adalah proses penerimaan stimulus atau informasi melalui sistem inderawi, yang kemudian dipilah-pilah dan diinterpretasi oleh individu. Hasil proses persepsi ini kemudian disimpan dalam memori individu, kemudian respon yang muncul akan nampak dalam perilaku.

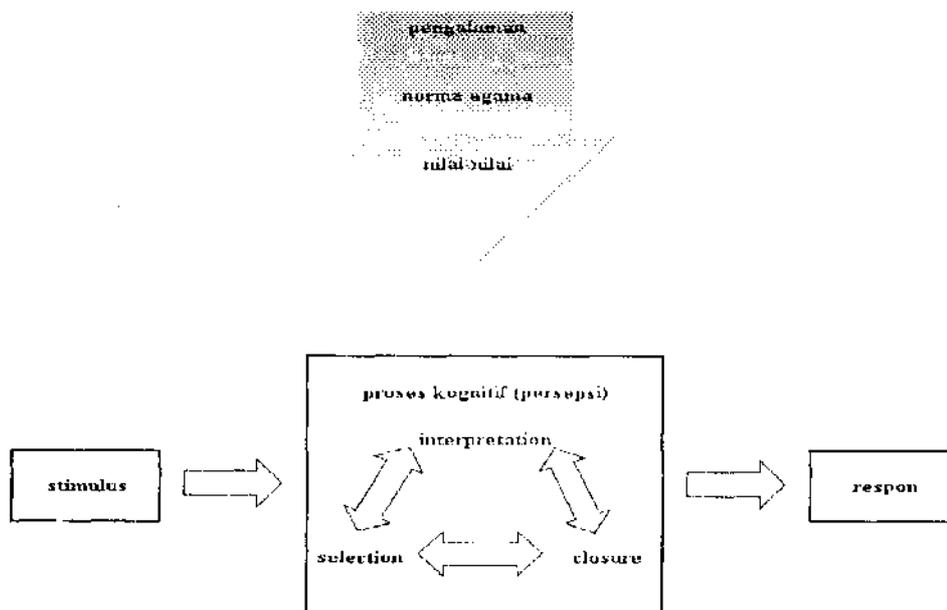
### **1.2 Proses Terjadinya Persepsi**

Terjadinya persepsi melalui beberapa sub proses, yaitu:

- stimulus atau situasi yang hadir, bisa berupa stimulus penginderaan atau berupa bentuk lingkungan sosio-kultural dan fisik yang menyeluruh.

- individu mengalami 'seleksi', 'interpretasi', dan 'closure'. Proses interaksi ini juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu, agama, norma, budaya dan sebagainya. Sehingga pada tahap selanjutnya terjadi persepsi yang akan menentukan tindakan individu selanjutnya.
- berikutnya registrasi, interpretasi dan umpan balik. Akibatnya semua keterangan didaftar dalam ingatan dan pikirannya (*permanent memory*) (Yusuf, 1991: 108).

**Gambar 1. Proses terbentuknya persepsi (Yusuf, 1991: 108)**



### 1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan suatu dasar abagi setiap orang untuk berperilaku. Menurut Krech & Cruchfield (dalam Rakhmat, 1996) persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Faktor fungsional. Berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Dengan kata lain, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya adalah obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Faktor struktural, berasal dari sifat stimulus. Fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Individu mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Jika stimulus yang diterima tidak lengkap, maka individu akan melengkapi dan menginterpretasikannya secara konsisten dengan stimulus yang dipersepsikan. Prinsip ini dikenal pula dengan sebagai teori Gestalt, dimana bila seseorang mempersepsikan sesuatu, ia akan mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan.

## **2. Pola Asuh**

### **2.1 Pengertian Pola Asuh**

Menurut Crider (1993), gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua adalah cara orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan, pujian, rasa aman, dan perhatian kepada anak. Kohn (dalam Yusuf, 2004) mengungkapkan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak, dan sikap tersebut dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain: cara orang tua dalam memberi

disiplin, memberi hadiah, memberi hukuman, menunjukkan kasih sayang, dan perhatian serta tanggapannya terhadap kebutuhan anak.

Pola asuh adalah pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dan termasuk dalam pengaruh mikrosistem terhadap perkembangan (Santrock, 2003: 50). Siti Meichati (dalam Widyawati, 1995) mengartikan pola asuh sebagai perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hardy & Hayes (dalam Mussen dkk. 1994) mengungkapkan bahwa pola asuhan sebagai cara yang digunakan orang tua dalam memperlakukan, membesarkan dan memelihara anak guna membantu proses pertumbuhan selanjutnya. Cara mereka memperlakukan anak dapat bervariasi dalam hal memperlihatkan cinta dan perhatian, tipe dan konsistensi, penghargaan dan hukuman yang diberikan, seberapa jauh orang tua memberikan alasan, sikap memperbolehkan, kendali atas agresi anak dan penekanan kesesuaian perilaku berdasarkan peran jenis. Dua aspek utama dari perilaku mengasuh yang telah lama dipelajari oleh para peneliti adalah dorongan dari orang tua dan kendali orang tua atas anak (Amato & Booth, 1997 dalam Olson & DeFrain, 2003: 365).

Dorongan dari orang tua (*parental support*) didefinisikan sebagai bentuk dari perhatian, kedekatan, dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak. Kendali orang tua atas anak (*parental control*) didefinisikan sebagai derajat fleksibilitas yang digunakan orang tua dalam menerapkan peraturan dan disiplin terhadap anak. Tingkat dari dorongan dan kendali yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh sosial, psikologis, dan akademis pada anak. Tingkat support yang tinggi dapat dihubungkan

dengan hasil-hasil yang positif untuk anak, termasuk prestasi akademis yang lebih baik, rasa percaya diri yang lebih mantap, kompetensi sosial, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik (Amato & Booth, 1997 dalam Olson & DeFrain, 2003: 365).

Pada dasarnya pola asuh tersebut bertujuan untuk mengajarkan, membentuk tingkah laku pada anak yang disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah diberlakukan pada kelompok budaya tempat ia dibesarkan. Pola asuh juga merupakan cara masyarakat untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang tingkah laku moral yang diterima oleh kelompok.

## **2.2 Bentuk Pola Asuh**

Mussen (1994: 396-398) mengutip penelitian tentang empat dimensi pola asuh, yaitu:

- a. kontrol, berupa bentuk pengawasan terhadap anak, banyaknya aturan, serta pemenuhan perintah untuk melaksanakan aturan tersebut.
- b. menuntut kedewasaan, misalnya menghendaki anak berperilaku sesuai dengan usia mereka
- c. komunikasi, berupa diskusi mengenai aturan keluarga dan percakapan yang bersifat umum antara orang tua dan anak.
- d. pengasuhan, berupa cara menunjukkan kasih sayang pada anak dan lingkungan rumah yang bebas dari konflik.

## **2.3 Penggolongan Pola Asuh**

### **a. Pola Asuh Otoriter**

Orang tua atau pengasuh lain menetapkan peraturan-peraturan dan batasan-batasan yang bersifat mutlak serta memberitahukan kepada anak bahwa mereka harus mematuhi peraturan tersebut. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (Santrock, 2003). Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter membuat aturan-aturan yang kaku dan menerapkannya secara ketat. Orang tua macam ini mengharapkan dan menuntut kepatuhan dari anak. (Olson & DeFrain, 2003: 367). Orang tua yang otoriter mendominasi rumah dan membuat aturan dan kontrol yang ketat akan setiap aspek perilaku anak. Orang tua macam ini tidak memberi kesempatan untuk sebuah diskusi, malah memaksakan pandangan mereka (Keasey, 1985: 498).

Kontrol terhadap anak ditujukan untuk mendapatkan kepatuhan dengan segera maupun jangka panjang. Kepatuhan biasanya ditegakkan dengan berbagai jalan, misalnya hukuman fisik dan celaan. Tidak ada usaha untuk menjelaskan kepada anak mengapa anak harus patuh. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang adil atau tidaknya peraturan tersebut, dan apakah peraturan tersebut masuk akal atau tidak. Anak diharapkan menerima kata-kata dalam ukuran baik atau buruk menurut orang tua tanpa diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan (Schell & Hall, 1983).

Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (Santrock, 2003).

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter membuat aturan-aturan yang kaku dan menerapkannya secara ketat. Orang tua macam ini mengharapkan dan menuntut kepatuhan dari anak. (Olson & DeFrain, 2003: 367).

Pada *Adolescence Family Context Variables and The Development of Self Regulation in College Students* dalam ([http://www.findarticles.com/p/articles/mi\\_m2248/is\\_n129\\_v33/ai\\_20740155](http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m2248/is_n129_v33/ai_20740155) ) yang menyatakan bahwa :

*parents whose style is more authoritarian (strict, unyielding, leaving no room for explanation or negotiation, emotionally less open) have children who do less well in school*, yang berarti orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter (keras, kaku, tidak memberi kesempatan untuk menjelaskan atau berdiskusi, lebih tertutup secara emosional) mempunyai anak yang prestasi sekolahnya tidak begitu baik ( mengutip pendapat dari Dornbusch, Ritter, Leiderman, Roberts & Fraleigh, 1987; Steinberg, Elmen, & Mounts, 1989; Steinberg, Lamborn, Darling, Mounts, & Dornbusch, 1994; Steinberg, Lamborn Dornbusch, & Darling, 1992).

#### **b. Pola Asuh Demokratik**

Pada pola asuh ini, orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan yang tidak mutlak dan membimbing penuh perhatian antara orang tua dan anak. Menurut Olson & DeFrain (2003: 366), dalam penerapan pola asuh demokratis, orang tua membuat peraturan-peraturan yang jelas dan juga menjelaskan harapan mereka pada anak mereka, semua itu dijelaskan melalui diskusi. Walaupun

mereka mengerti sudut pandang anak mereka. mereka menggunakan alasan dan kuasa untuk menegakkan standar mereka.

Pola ini mengkombinasikan kontrol, termasuk pembentukan aturan, pengharapan yang tinggi, dan pemantauan (*monitoring*) dengan kehangatan, afeksi dan penerimaan terhadap kemampuan anak untuk mengambil keputusan sendiri (Peterson, 1996). Prinsip yang demikian ini menekankan hak anak untuk mengetahui tujuan peraturan itu dan memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, memberikan hukuman yang disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan anak, artinya diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan anak dan tidak lagi diberikan hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial dan peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah, terutama dalam bentuk pujian atau pengaturan sosial.

Orang tua yang demokratis mengarahkan aktifitas anaknya, namun mereka juga mendengarkan dan mempertimbangkan perasaan dan anjuran dari sang anak. Mereka juga menjelaskan mengapa dan bagaimana keputusan dibuat. Akhirnya, arahan yang mereka berikan akan diterima si anak dalam atmosfer yang hangat dan penuh penerimaan. Orang tua macam itu membiarkan si anak menelusuri semua aspek perkembangan interpersonal. Anak-anak tersebut akan menyadari dan memahami bahwa di beberapa situasi keinginan mereka bisa terpenuhi dan tidak bisa di beberapa situasi lainnya. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menjadi bagian dari pengertian yang lebih dewasa akan kehidupan (Keasey, 1985: 498).

### c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini membuat orang tua membiarkan keinginan anak menjadi prioritas di atas ideal mereka sendiri dan juga membuat orang tua jarang sekali memaksa anak-anak untuk menuruti standar mereka (Olson & DeFrain, 2003: 367). Orang tua yang permisif tidak membuat standar yang jelas tentang perilaku si anak. Mereka menerima saja tanpa pertanyaan. Mereka hanya membuat sedikit tuntutan dan membolehkan si anak menentukan aktifitasnya sendiri. Orang tua macam ini memang menyediakan waktu untuk anak, namun mereka hanya menerapkan sedikit sekali kendali dan tidak begitu baik berkomunikasi dengan anaknya (Keasey 1985: 499).

Santrock (2003: 258) membagi pola asuh permisif menjadi dua, yaitu pola asuh permisif *indifferent* (tidak mengacuhkan) dan pola asuh permisif *indulgent* (memanjakan). Pada pola asuh *indifferent*, orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Tipe ini diasosiasikan dengan inkompetensi anak secara social, khususnya kurang kendali diri. Anak-anak yang orang tuanya menggunakan pola asuh *indifferent* mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada anak mereka. Mereka menunjukkan kendali diri yang buruk dan tidak membangun kemandirian dengan baik.

Pola asuh permisif *indulgent* merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan kanak-kanak mereka tetapi menetapkan sedikit batasan atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak khususnya kurangnya kendali diri. Orang tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan dan

akibatnya adalah anak-anak tidak akan pernah bisa mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti. Anak menjadi kurang menaruh hormat pada orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka.

#### **2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan**

Gunarsa (2000: 144), dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah:

- a. pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh atau sikap orang tua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orang tua cenderung menerapkan sikap atau pola asuh yang sama terhadap anak mereka bila hal tersebut dirasakan ada manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka bila tidak dirasakan manfaatnya.
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua.
- c. Tipe kepribadian dari orang tua
- d. Kehidupan perkawinan orang tua
- e. Alasan orang tua mempunyai anak

Menurut Hurlock (dalam Gunarsa, 2000: 145) menyatakan bahwa tidak jarang orang tua dalam mengasuh atau mendidik kanak-kanaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orang tua itu sendiri tanpa melihat kemampuan dari si anak.

Sikap yang demikianlah yang dikatakan sebagai sikap mengharap yang berlebih dari orang tua terhadap anaknya.

Menurut Mussen, dkk (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua. antara lain adalah:

a. Lingkungan tempat tinggal

Suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Hal ini dapat dilihat pada keluarga yang tinggal di kota-kota besar, maka kemungkinan orang tua akan banyak mengontrol perilaku anaknya, karena merasa khawatir akan banyaknya pengaruh-pengaruh pergaulan yang buruk bagi anak. Pada keluarga yang tinggal di kota-kota kecil ataupun daerah pedesaan, orang tua akan lebih longgar kepada anak karena pengaruh-pengaruh pergaulan yang ada belum terlalu kompleks seperti di kota-kota besar.

b. Sub kultur budaya

Budaya di suatu lingkungan keluarga akan mempengaruhi pengasuhan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Borrow (1981, dalam Mussen dkk, 1994) bahwa banyak orang tua di Amerika Serikat membolehkan kanak-kanak mereka mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumentasi tentang aturan dan standar moral. Di Meksiko perilaku seperti itu akan dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya, seorang anak yang mempertanyakan otoritas akan dihukum di sekolah.

c. Status sosial ekonomi

Keluarga dari kelas sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima.

## 2.5 Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Menurut Diana Baumrind (1971, dalam Mussen dkk, 1994: 399) mengemukakan ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain: orang tua lebih mengandalkan penegasan kekuasaan, disiplin keras, hanya memberi sedikit kehangatan, kurang mengasuh, kurang mengasihi, dan kurang simpatik kepada anak mereka sendiri. Orang tua yang otoriter juga tidak mendorong anak-anak untuk mengemukakan ketidaksetujuan atas keputusan atau peraturan orang tua. Pada *Research Center for Families and Children. College of Human Environmental Sciences at the University of Kentucky*. Vol. 6 No. 2 Fall 1997 dalam (<http://www.uky.edu/HES/rcfc/vol6no2/page3.html>) mengemukakan bahwa :

*the authoritarian style of parenting has the following characteristics : parents try to shape, control, and evaluate the behavior and attitudes of their children in accordance with set rules; parents emphasize obedience, respect for authority, work, tradition and order over compromise; and verbal exchanges between parent and child which entail give-and-take are discouraged (Dornsbusch et al., 1987). These parents may believe there is a danger in "spoiling" a child being too loving or nurturing (Steinberg, 1996). According to Steinberg these children may grow up to be less reliant, less socially poised, and less persistent. While they may earn good grades, they do not usually have a positive view of their own competence and abilities.* Artinya, pola asuh otoriter

mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : orang tua mencoba untuk membentuk, mengatur dan mengevaluasi perilaku dan sikap dari anak-anak mereka menurut peraturan yang telah ditetapkan; orang tua menekankan pada kepatuhan, rasa hormat terhadap pihak yang berkuasa, kerja, tradisi, dan perintah di atas kompromi; dan pertukaran verbal (percakapan) yang mungkin bersifat *"take-and-give"* biasanya ditekan seminimal mungkin (Dornbusch et al., 1987). Orang tua semacam ini mempercayai bahwa mereka akan "terlalu memanjakan" si anak apabila mereka memberikan terlalu banyak kasih sayang dan perhatian (Steinberg, 1996). Menurut Steinberg, anak-anak tersebut tumbuh besar menjadi orang-orang yang tidak begitu bisa diandalkan, kurang mantap dalam bersosialisasi dan mudah menyerah. Meskipun mereka bisa saja meraih nilai-nilai baik, anak-anak tersebut biasanya tidak mempunyai pandangan positif terhadap kompetensi dan kemampuan mereka sendiri.

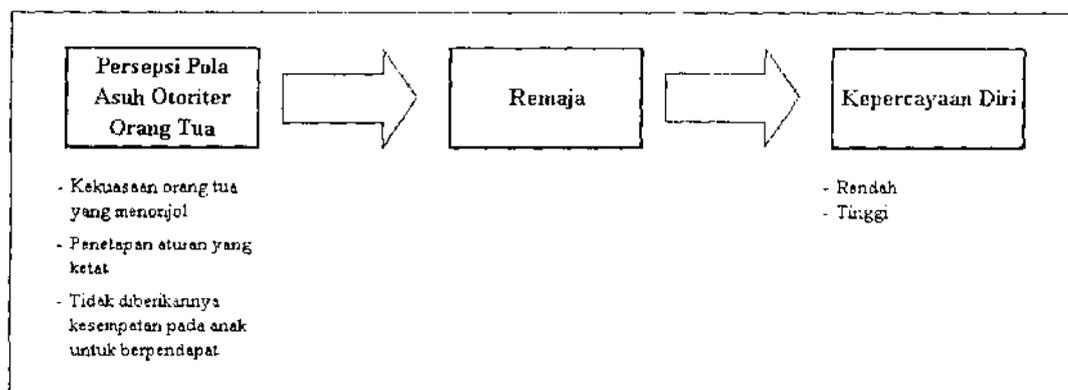
#### **D. Kerangka Konseptual**

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda begitu juga dengan remaja. Persepsi pola asuh otoriter muncul karena telah mendapatkan suatu stimulus yang hadir dan kemudian stimulus tersebut mempengaruhi kognitif remaja. Remaja yang telah mempunyai persepsi pola asuh otoriter akan mempengaruhi kepercayaan dirinya. Remaja berharap akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi terutama dalam hal kemampuan yang mana merupakan suatu kunci sukses untuk mencapai sesuatu dengan gemilang. Sebab dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi membuat remaja tidak dibayangi oleh rasa takut, bersalah, tidak mampu, malu dan berbagai macam perasaan

negatif lainnya, memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan hal yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadian remaja.

Bila kedua variabel dihubungkan maka akan terlihat bagaimana tingkat persepsi pola asuh orang tua yang otoriter akan mempengaruhi remaja dan remaja tersebut akan terpengaruh rasa percaya dirinya, karena dalam sehari-harinya remaja tersebut akan patuh dan bertindak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Remaja itu sendiri dalam pergaulannya akan mengalami hambatan karena rendahnya rasa percaya diri anak tersebut dalam menyatakan pendapat ataupun keinginannya agar didengarkan oleh lingkungan tempat dia bergaul dan berinteraksi.

**Gambar 2. Kerangka Konseptual**



### E. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, adalah:

”Ada hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja”.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory research*) yang akan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun & Effendi, 1995: 04). Hal ini sesuai dengan maksud dalam penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau seringkali diartikan dengan simbol atau lambang yang padanya kita lekatkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 1995: 49). Peneliti harus mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang akan dilibatkan dalam penelitiannya. Variabel-variabel itu selanjutnya harus diklasifikasikan dan didefinisikan secara operasional (Suryabrata, 2004: 25).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

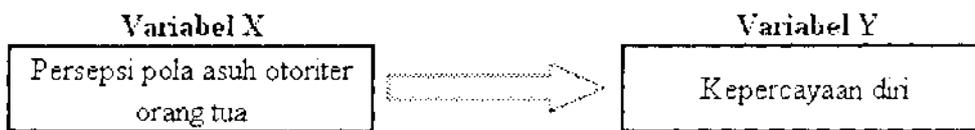
##### a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variable yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang diduga merupakan akibatnya (Kerlinger, 1995: 58). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang diasumsikan berasal dari variabel bebas (Kerlinger, 1995: 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

**Gambar 3 Pola Hubungan Antar Variabel**



**C. Definisi Operasional Penelitian**

Agar suatu variabel dapat diukur, maka setiap konsep yang ada dalam permasalahan atau dalam hipotesis harus disusun definisi operasionalnya untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data (Zainuddin, 2000). Menurut Singarimbun & Effendi (1995: 46), definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel.

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

a. Definisi Operasional Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang tua

Persepsi pola asuh otoriter orang tua ditunjukkan oleh jumlah skor yang diperoleh atas respon terhadap pernyataan dalam kuisisioner tentang persepsi remaja yang menunjukkan bahwa orang tua mereka menetapkan peraturan yang ketat dan kontrol yang tinggi tanpa memperbolehkan anak untuk berbicara atau mengeluarkan pendapatnya tentang adil atau tidaknya peraturan tersebut dan apakah peraturan tersebut masuk akal atau tidak. Anak diharapkan menerima kata-kata dalam ukuran baik atau

buruk menurut orang tua tanpa diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan (Schell & Hall, 1983). Pengukuran pola asuh orangtua otoriter ini dilakukan melalui skala Likert dengan indikator-indikator di bawah ini.

Indikator variabel persepsi pola asuh orang tua otoriter, adalah:

- a. kekuasaan orang tua yang menonjol.
- b. penetapan aturan yang ketat.
- c. tidak diberikannya kesempatan pada anak untuk berpendapat.

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner. Skor tinggi pada kuisisioner persepsi pola asuh otoriter orang tua menunjukkan bahwa remaja mempersepsikan orang tua mengasuh mereka secara otoriter. Sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa anak mempersepsikan orang tua mereka tidak bersikap otoriter dalam mengasuh mereka.

#### b. Definisi Operasional Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada remaja merupakan suatu keyakinan yang berasal dari dalam diri individu tentang kemampuan dirinya, pemahaman kebutuhan yang ada dan memiliki standar yang sesuai dengan kemampuan sehingga individu berperilaku sesuai dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari perilaku tersebut. Lauster (dalam Kumara, 1988) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, tidak memerlukan dukungan orang lain, tidak berlebihan, selalu optimis dan gembira, serta dipengaruhi untuk bersikap bebas merdeka. Oleh sebab itu, orang yang memiliki

kepercayaan diri yakin akan kemandiriannya, karena ia cukup yakin pada dirinya, ia tidak akan secara berlebihan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah ke congkak, sehingga individu itu bisa dikatakan cukup toleran dan selalu optimis. Tidak perlu bagi dirinya untuk melakukan kompensasi dari keterbatasannya. Pengukuran tingkat kepercayaan diri pada remaja ini dilakukan melalui skala Likert dengan indikator-indikator di bawah ini.

Indikator variabel kepercayaan diri, adalah:

- a. optimis.
- b. bertindak tanpa ragu-ragu
- c. ambisi.
- d. tidak memerlukan dukungan orang lain.
- e. tidak mementingkan diri sendiri.
- f. toleran.
- g. bertanggung jawab.
- h. suka tantangan.

Semakin tinggi pada skor pada kuisioner kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa remaja cenderung semakin percaya diri. Skor yang rendah menunjukkan bahwa remaja cenderung mengalami percaya diri yang rendah.

**Tabel 1. BLUE PRINT  
TINGKAT PERSEPSI POLA ASUH OTORITER ORANG TUA  
SEBELUM ANALISIS BUTIR**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	%
1	Kekuasaan orang tua yang menonjol	4, 6, 10, 13, 16, 22, 27, 31, 37, 40	2, 9, 17, 18, 25, 26, 30, 32, 33, 35	50
2	Penetapan aturan yang ketat	14, 15, 24, 28, 39	3, 8, 11, 21, 29	25
3	Tidak diberikannya kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat	1, 5, 20, 34, 36	7, 12, 19, 23, 38	25
		20	20	100

**Tabel 2. BLUE PRINT  
KEPERCAYAN DIRI  
SEBELUM ANALISIS BUTIR**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	%
1	Optimis	1, 21, 34, 50	15, 36, 39, 46	16
2	Bertindak tanpa ragu-ragu	3, 26, 42	8, 20, 33	12
3	Tidak memerlukan dukungan orang lain	7, 16, 19, 45	9, 27, 44, 48	16
4	Bertanggung jawab	14, 41, 32	11, 40, 47	12
5	Tidak mementingkan diri sendiri	22, 29, 30	5, 18, 31	12
6	Toleransi	2, 23, 35	13, 17, 25	12
7	Ambisi	10, 37	4, 28	8
8	Suka tantangan	24, 38, 43	6, 12, 49	12
		25	25	100

**Tabel 3. BLUE PRINT  
TINGKAT PERSEPSI POLA ASUH OTORITER ORANG TUA  
SETELAH ANALISIS BUTIR**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kekuasaan orang tua yang menonjol	4, 6, 10, 16, 22, 27, 31, 37, 40	17, 18, 25, 26, 30, 32, 33, 35
2	Penetapan aturan yang ketat	14, 24, 28, 39	11, 21
3	Tidak diberikannya kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat	1, 5, 20, 34, 36	7, 12, 19, 23, 38
		18	15

**Tabel 4. BLUE PRINT  
KEPERCAYAN DIRI  
SETELAH ANALISIS BUTIR**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Optimis	1, 21, 34, 50	15, 36, 46
2	Bertindak tanpa ragu-ragu	26, 42	8, 20
3	Tidak memerlukan dukungan orang lain	7, 16, 19	27, 44, 48
4	Bertanggung jawab	14, 41, 32	11
5	Tidak mementingkan diri sendiri	29, 30	5, 18
6	Toleransi	2, 23, 35	13, 17, 25
7	Ambisi	10, 37	4, 28
8	Suka tantangan	24, 38, 43	6, 49
		22	18

#### **D. Populasi dan Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003: 55). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMUN 02 Surabaya yang memiliki rentang usia antara 15-16 tahun. Populasi tersebut dianggap memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun. Dimana pada usia 15-16 tahun telah memasuki masa remaja pertengahan dan akan terlihat bagaimana proses berpikir mereka. Menurut Piaget, remaja masuk ke dalam tahap *operational formal* dalam kemampuan kognitif. Remaja mampu untuk menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkannya berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Jadi remaja dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan (Hurlock, 1999: 225).
2. siswa yang mempunyai persepsi pola asuh orang tua otoriter dari yang berada di tingkat rendah sekali hingga yang berada pada tingkat tinggi sekali .
3. siswa di SMUN 02 Surabaya, namun yang dijadikan populasi adalah hanya siswa kelas XI karena keterbatasan biaya dan waktu peneliti.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMUN 02 Jl. Wijaya Kusuma 48 Surabaya. Secara keseluruhan ada 372 siswa kelas XI yang terbagi ke dalam 9 kelas, yaitu kelas

XI IA1 - XI IS 1. Alasan pemilihan lokasi dan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan:

- a. Jumlah populasi cukup besar sehingga tingkat keterwakilan sampel dapat terpenuhi.
- b. Memiliki akses yang mudah.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Setelah menentukan populasi untuk penelitian ini maka langkah berikutnya adalah penentuan sampel, yaitu bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari suatu populasi. Adapun proses pengambilan sampel dari suatu populasi dinamakan *sampling* (Zainuddin, 2000). *Sampling* ini penting sekali dalam suatu penelitian, karena dengan adanya *sampling*, akan memudahkan penelitian dan hanya membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang relatif lebih kecil, terutama pada populasi yang cukup besar (Arikunto, 1998: 119).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan yang erat dengan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1996).

## E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian selalu diperlukan suatu alat pengumpulan data dari variabel penelitian melalui proses pengukuran (Zainuddin, 2000: 62). Dalam penelitian ini alat

ukur yang digunakan adalah kuisioner, baik untuk mengungkap tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dan kepercayaan diri pada remaja.

Kuisioner merupakan alat pelaporan diri (*self report instrument*) yang dikerjakan oleh responden dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel pada diri responden yang menjadi perhatian peneliti. Bagi seorang responden, menjawab kuisioner juga merupakan suatu introspeksi terhadap diri sendiri (Zainuddin, 2000: 67). Hal ini berdasarkan suatu asumsi:

1. responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. pernyataan responden adalah benar dan dapat dipercaya.
3. interpretasi responden isi pertanyaan adalah sama dengan interpretasi penanya.

Namun metode kuisioner ini juga memiliki kelemahan antara lain (Hadi, 1991: 158):

1. unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
2. besar kemungkinannya jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi
3. ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang dianggap memalukan atau tidak penting untuk dikemukakan oleh subyek.
4. kesukaran merumuskan diri sendiri ke dalam bahasa.
5. ada kecenderungan mengkonstruksi secara logik unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logik.

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala yang sama, yaitu skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. Keempat alternatif

jawaban tersebut adalah, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Alasan pemilihan skala Likert, yaitu (Nazir, 1988: 398):

1. dalam penyusunan skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang diteliti masih dapat dimasukkan dalam skala.
2. relatif lebih mudah dibuat bila dibandingkan dengan skala sejenis (misalnya: Thurstone).
3. memiliki reliabilitas yang relatif tinggi apabila dibandingkan dengan skala sejenis (misalnya: Thurstone) untuk jumlah item yang sama.
4. jangka responsi skala Likert yang besar akan dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas mengenai pendapat dan sikap responden.

Item-item pada kedua kuisioner tersebut terdiri dari item-item yang *favorable* dan item-item yang *unfavorable*. Dalam hubungan dengan teknik penilaian, maka penilaian terhadap pernyataan yang *favorable* adalah:

- Nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Nilai 3 diberikan untuk jawaban Setuju (S)
- Nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- Nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, nilai yang diberikan adalah:

- Nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Nilai 2 diberikan untuk jawaban Setuju (S)
- Nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

- Nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modifikasi skala Likert dalam alat ukurnya dengan meniadakan kategori jawaban tengah (R) berdasarkan 3 alasan berikut (Hadi, 1991: 201):

1. Kategori tersebut mempunyai makna ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral. Kategori jawaban yang *multi interpretable* (ganda-arti) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban tengah menimbulkan responden cenderung menjawab ke arah tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.
3. Maksud kategori SS-S-TS-STTS terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban R (ragu-ragu) biasanya cenderung mengurangi informasi yang bisa dijangkau dari responden.

## **F. Uji Kesahihan dan Uji Keandalan Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas atau kesahihan dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut (Sutrisno Hadi, 1999: 11). Alat ukur tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dan kepercayaan diri akan diuji validitasnya menggunakan:

a. validitas isi (*content validity*)

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *profesional judgement*. Untuk menguji validitas-item instrumen tersebut maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli. Hal ini berguna untuk melihat apakah item-item dalam instrumen penelitian telah sesuai dengan tujuan serta pengukuran dan juga apakah telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan akala yang baik dan benar. Instrumen yang telah dikonsultasikan kepada *profesional judgement* selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item (Sugiyono, 2003: 272).

b. validitas item

Validitas ini dapat diperoleh setelah melakukan analisis item dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor skalanya (Azwar, 2004: 53-54). Penghitungan validitas item pada skala kuisisioner persepsi pola asuh otoriter orang tua dan kepercayaan diri menggunakan program SPSS 11.0 for Windows. Penghitungan ini bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau pernyataan benar-benar mengungkapkan faktor yang akan diukur.

Melalui teknik ini dapat dihasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas item-item yang berskor tinggi dengan skor total berarti memiliki kesesuaian tujuan ukur dengan alat ukur. Harga koefisien korelasi yang biasanya digunakan dalam pengembangan dan penyusunan skala adalah minimal sama dengan 0,30. Semua item yang memiliki korelasi dengan skor di bawah 0,30 dihilangkan terlebih dahulu. Akan

tetapi, sebenarnya tidak ada batasan yang tegas mengenai hal ini, sehingga pada akhirnya keputusan akan diambil sendiri oleh peneliti (Azwar, 1995: 153).

## **2. Reliabilitas**

Konsep reliabilitas artinya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2004: 04). Penghitungan reliabilitas item adalah dengan *Alpha Cronbach*. Selanjutnya, pengujian reliabilitas item akan menggunakan SPSS 11.0 for Windows untuk mempermudah penghitungan. Penghitungan koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes-ulang dapat dihindari (Azwar, 2004: 87).

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana karena hanya akan ada dua variabel (variabel terikat dan variabel bebas) yang akan dicoba untuk dikorelasikan dan diprediksikan. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diramalkan melalui variabel bebas, secara individual (Sugiyono, 2003: 243). Pengujian Analisis Regresi Sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11.0.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**  
**DAN PEMBAHASAN**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMUN 2 Surabaya, Jalan Wijaya Kusuma 48 Surabaya. SMUN 2 merupakan salah satu sekolah berprestasi yang terletak di dalam kompleks bersamaan dengan SMUN 1, SMUN 5, dan SMUN 9 Surabaya dan populasi dari SMUN 2 secara keseluruhan adalah remaja dengan ciri-ciri yang diduga sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pertimbangan kemudahan untuk melakukan penelitian yang juga menjadi hal yang penting bagi peneliti di samping pertimbangan biaya dan waktu.

SMUN 2 Surabaya berdiri sejak tahun 1950 dan dari pergantian tahun pengajaran juga, SMUN 2 semakin meningkatkan kualitas sekolahnya dengan memiliki staf pengajar yang bertambah baik juga dengan dibangunnya beberapa fasilitas sekolah yang berguna menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain yaitu: laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, lapangan sekolah, aula, masjid, dan tentunya diikuti dengan adanya berbagai ekstra kurikuler yang mengajak para siswanya untuk berprestasi dan berkompetensi secara sehat. SMUN 2 Surabaya memiliki ruang kelas sebanyak 27 kelas, yang terbagi atas:

- kelas 1 sebanyak 8 kelas
- kelas 2 sebanyak 9 kelas, yang terbagi menjadi 8 kelas IPA dan 1 kelas IPS.
- kelas 3 sebanyak 10 kelas, yang terbagi menjadi 8 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

## 2. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah remaja putra dan putri kelas XI yang bersekolah di SMUN 2 Surabaya. Secara keseluruhan, kelas XI SMUN 2 Surabaya berjumlah sebanyak 372 orang, dengan keterangan sebagai berikut:

- Kelas XI IA1 : 41 orang.
- Kelas XI IA2 : 42 orang.
- Kelas XI IA3 : 43 orang.
- Kelas XI IA 4 : 43 orang.
- Kelas XI IA 5 : 43 orang.
- Kelas XI IA6: 42 orang.
- Kelas XI IA7: 42 orang.
- Kelas XI IA8: 41 orang.
- Kelas XI IS : 32 orang.

Data ini merupakan data dari ajaran baru 2005/2006 yang diperoleh melalui bagian Tata Usaha SMUN 2 Surabaya. Namun karena penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* maka hanya responden tertentu saja yang akan dianalisis dan dijadikan subyek penelitian.

## 3. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan suatu penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengadakan persiapan penelitian sebagaimana berikut:

### a. Studi Pustaka

Pada tahap ini, peneliti mencari, mempelajari dan memperdalam literatur-literatur yang relevan baik itu teori, asumsi, maupun data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, melalui buku dan *browsing* di internet. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis yang digunakan untuk

menentukan variabel-variabel yang akan diukur dan menganalisa hasil pengolahan data. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka penataan alur berpikir dan pelaksanaan penelitian.

#### b. Penyusunan Alat Ukur

Dalam rangka melakukan penarikan data dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang akan mengungkap variabel pola asuh otoriter dan variabel kepercayaan diri. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun kuisisioner adalah:

- Menentukan indikator berdasarkan landasan teori untuk masing-masing variabel. dalam hal ini indikator telah dijelaskan dalam bab metode penelitian.
- Membuat *blue print* yang memuat jumlah dan prosentase item (butir soal) yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat kuisisioner. *Blue print* dapat dilihat secara lengkap pada bab 3.
- Membuat item-item berdasarkan *blue print*, yaitu mencakup item-item yang mengandung pernyataan yang sifatnya positif (*favorable*) dan item-item yang mengandung pernyataan yang sifatnya negatif (*unfavorable*).
- Item-item yang dibuat dipertimbangkan kelayakannya disusun menurut nomer urut tertentu setelah melalui proses pengacakan.
- Menentukan skala untuk item-item yang dibuat. Untuk kedua alat ukur, peneliti menggunakan skala Likert dengan beberapa pertimbangan, yaitu:
  - I. dalam penyusunan skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang diteliti masih dapat dimasukkan dalam skala.

2. relatif lebih mudah dibuat bila dibandingkan dengan skala sejenis (misalnya: Thurstone).
3. memiliki reliabilitas yang relatif tinggi apabila dibandingkan dengan skala sejenis (misalnya: Thurstone) untuk jumlah item yang sama.
4. jangka responsi skala Likert yang besar akan dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas mengenai pendapat dan sikap responden (Nazir, 1988: 398).

**Tabel 5. Sikap dan Alternatif Jawaban**

Kode	Sikap
SS	Menunjukkan sikap sangat setuju
S	Menunjukkan sikap setuju
TS	Menunjukkan sikap tidak setuju
STS	Menunjukkan sikap sangat tidak setuju

Pada setiap bagian kuisioner terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan:

Penghilangan alternatif jawaban tengah atau ragu-ragu, dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan (Hadi, 1991: 201):

1. Kategori tersebut mempunyai makna ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral. Kategori jawaban yang *multi interpretable* (ganda-arti) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban tengah menimbulkan responden cenderung menjawab ke arah tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.

3. Maksud kategori SS-S-TS-STS terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban R (ragu-ragu) biasanya cenderung mengurangi informasi yang bisa dijangkau dari responden.

c. Penentuan Skor

Setiap item yang disusun dalam kuisioner diberi nilai pada masing-masing alternatif jawaban. Dalam penelitian ini digunakan modifikasi skala Likert, dengan alternatif jawaban yang bergerak interval dari 1 sampai 4, yaitu tiap-tiap item (baik yang favorable maupun yang unfavorable) mempunyai alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya, penentuan skor item-item favorable dan unfavorable dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Penentuan Skor Skala Likert**

Favorable		Unfavorable	
SS	: 4	SS	: 1
S	: 3	S	: 2
TS	: 2	TS	: 3
STS	: 1	STS	: 4

#### 4. Persiapan Administrasi

Persiapan disini berupa segala hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian yaitu: mempersiapkan kuisioner dan menggandakannya sesuai jumlah yang telah ditetapkan. Selesai persiapan administrasi penelitian, maka langkah berikutnya adalah langsung menuju ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data primer.

#### 5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai dengan tanggal 01 – 30 September 2005. Kegiatan yang dilakukan adalah mencari sampel

populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Caranya, peneliti terlebih dahulu mendata berapa orang yang akan dijadikan subyek penelitian sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri yang telah ditentukan.

Selanjutnya, sesuai dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka penarikan data dilakukan sebanyak 2 kali untuk mencari responden yang diinginkan. Kuisisioner yang disebarakan terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian I yang berisi mengenai tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua, dan bagian yang ke II berisi tentang kepercayaan diri. Kuisisioner bagian I (tingkat persepsi pola asuh orang tua otoriter, X) terdiri dari 33 item ( 18 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*). Sedangkan kuisisioner bagian ke II (kepercayaan diri, Y) terdiri dari 40 item ( 22 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*).

Pengambilan data pertama dilaksanakan pada tanggal 17 September 2005, dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner bagian I (tingkat persepsi pola asuh orang tua otoriter, X) terlebih dahulu pada seluruh siswa kelas XI SMUN 2 Surabaya yang berjumlah 372 orang dengan bantuan beberapa teman dan ketua kelas masing-masing kelas yang bersangkutan dengan mengambil pada 15 menit jam pelajaran terakhir sebelum jam istirahat pertama. Lalu kuisisioner bagian I (persepsi pola asuh orang tua otoriter, X) yang dikembalikan sejumlah 324 buah dengan catatan pada masing-masing kelas ada beberapa responden yang tidak masuk sekolah. Setelah itu peneliti mengadakan penghitungan skor total pada seluruh item dan didapat ada 106 orang responden yang menganut persepsi pola asuh otoriter orang tua. Peneliti menggunakan skor nilai 70 keatas dengan pertimbangan alasan sebagai berikut: dikarenakan angka 70

menginjak pada penghitungan skor populasi secara keseluruhan dan nilai 70 berada dalam tingkatan kategori sedang dan nilai 70 telah mewakili untuk dijadikan sampel penelitian sebagai remaja yang mempunyai persepsi pola asuh otoriter orang tua .

**Tabel 7**  
**Tabel Norma *Stanfive***

Skor Konversi	<i>Stanfive</i>	Kriteria
5	$X > \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$	Tinggi Sekali
4	$\text{Mean} + 0,6 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,6 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,6 \text{ SD}$	Sedang
2	$\text{Mean} - 1,8 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,6 \text{ SD}$	Rendah
1	$X \leq \text{Mean} - 1,8 \text{ SD}$	Rendah Sekali

**Tabel 8**  
**Norma *Stanfive* Skor Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua**

Skor Konversi	<i>Stanfive</i>	Kriteria
5	$X > 80,425$	Tinggi Sekali
4	$70,7632 < X \leq 80,425$	Tinggi
3	$61,1008 < X \leq 70,7632$	Sedang
2	$51,439 < X \leq 61,1008$	Rendah
1	$X \leq 51,439$	Rendah Sekali

Pengambilan data kedua dilaksanakan pada tanggal 24 September 2005, dengan cara mengumpulkan subyek penelitian yang telah ditentukan sebanyak 106 orang ke dalam 3 kelas yang berbeda dengan bantuan guru untuk mengatur kelas mana saja yang akan digunakan, kemudian diberikan kuisisioner bagian II (kepercayaan diri, Y) selama 15 menit. Setelah itu kuisisioner yang dikembalikan berjumlah 106 buah, yang berarti semua subyek yang diinginkan hadir semuanya untuk mengisi kuisisioner bagian ke II.

## **B. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas Alat Ukur**

Pengujian validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua jenis validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas item. Validitas isi diperoleh melalui bantuan 5 orang rater, yaitu: 4 orang dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dan 1 guru Bimbingan dan Konseling SMUN 2 Surabaya (surat keterangan *rater* yang telah menjadi *professional judgement* dapat dilihat pada halaman lampiran) yang berfungsi sebagai *professional judgement*. Setelah *professional judgement* memberikan saran dan kritik maka peneliti memperbaiki item-item pernyataan yang dianggap gugur sebelum kedua skala tersebut diujicobakan.

Selanjutnya, akan dilakukan pengujian validitas item dengan menghitung koefisien korelasi tiap-tiap item melalui program SPSS 11.0 for Windows. Harga koefisien korelasi yang biasanya digunakan dalam pengembangan dan penyusunan skala adalah minimal sama dengan 0,30. Semua item yang memiliki korelasi dengan skor di bawah 0,30 dihilangkan terlebih dahulu. Akan tetapi, sebenarnya tidak ada batasan yang tegas mengenai hal ini (Azwar, 1995: 153). Sehingga pada akhirnya keputusan akan diambil sendiri oleh peneliti.

Dari uji validitas item yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. validitas skala tingkat persepsi pola asuh orang tua otoriter (X)

Berdasarkan hasil dari skala yang telah disebarkan kepada 35 subyek maka ditetapkan kriteria koefisien  $r$  sebesar 0,30. Suatu item akan gugur atau tidak sah jika ketika memiliki skor skala kurang dari nilai koefisien tersebut. Proses analisis data

dilakukan selama dua kali putaran. Terdapat 33 item yang sah dan 7 item yang gugur dari 40 item yang dibuat. Item yang gugur hanya terdapat di dua indikator, yaitu pada indikator pertama (kekuasaan orang tua yang menonjol) terdapat 3 item yang gugur (item nomer 2, 9, 13), indikator kedua (penetapan aturan yang ketat) terdapat item 4 yang gugur (item nomer 3, 8, 15, 29), sedangkan pada indikator ketiga (tidak diberikannya kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat) tidak ada item yang gugur. Alat ukur ini memiliki nilai korelasi antara 0,3656 sampai dengan 0,7658 . Tiap-tiap dimensi memiliki kisaran korelasi sebagai berikut:

1. dimensi kekuasaan orang tua yang menonjol antara 0,3656 sampai dengan 0,7658.
2. dimensi penetapan aturan yang ketat berkisar antara 0,3914 sampai dengan 0,7658 .
3. dimensi tidak diberikannya kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat berkisar antara 0,3914 sampai dengan 0,7658.

b. validitas skala kepercayaan diri (Y)

Setelah skala kedua diberikan kepada 35 subyek maka ditentukan koefisien korelasi yang digunakan dalam proses validitas item skala kepercayaan diri adalah sebesar 0,30. proses analisis data dilakukan selama dua kali putaran. Terdapat 40 item yang sah dan 10 item yang gugur dari 50 item yang dibuat. Item yang gugur hanya terdapat di enam indikator, yaitu pada indikator pertama (optimis) terdapat 1 item yang gugur (item nomer 39), indikator kedua (bertindak tanpa ragu-ragu) terdapat 2 item yang gugur (item nomer 3, 33), indikator ketiga (tidak memerlukan dukungan orang lain) terdapat 2 item yang gugur (item nomer 9, 45), indikator keempat (bertanggung jawab) terdapat 2 item yang gugur (item nomer 40, 47), indikator kelima (tidak mementingkan diri sendiri)

terdapat 2 item yang gugur (item nomer 22, 31), indikator keenam (toleransi) tidak ada item yang gugur, indikator ketujuh (ambisi) tidak ada item yang gugur, dan indikator kedelapan (suka tantangan) terdapat 1 item yang gugur (item nomer 12). Instrumen ini memiliki kisaran nilai korelasi antara 0,3102 sampai dengan 0,7089 sedangkan masing-masing dimensi memiliki kisaran nilai korelasi sebagai berikut:

1. dimensi optimis berkisar antara 0,3102 sampai dengan 0,6435.
2. dimensi bertindak tanpa ragu-ragu berkisar antara 0,3313 sampai dengan 0,6239.
3. dimensi tidak memerlukan dukungan orang lain berkisar antara 0,4566 sampai dengan 0,6265.
4. dimensi bertanggung jawab berkisar antara 0,4201 sampai dengan 0,7089.
5. dimensi tidak mementingkan diri sendiri berkisar antara 0,4014 sampai dengan 0,6378.
6. dimensi toleransi berkisar antara 0,4066 sampai dengan 0,6857.
7. dimensi ambisi berkisar antara 0,4233 sampai dengan 0,6583.
8. dimesi suka tantangan berkisar antara 0,5036 sampai dengan 0,6265.

**Tabel 9**  
**Perbandingan Jumlah Item Try Out dengan Item Valid**

Variabel	Jumlah item menurut blue print	Jumlah item valid
Pola Asuh Otoriter (X)	40	33
Kepercayaan Diri (Y)	50	40

**Tabel 10**  
**Persebaran Nomor Item Valid Variabel Pola Asuh Otoriter (X)**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kekuasaan orang tua yang menonjol	4, 6, 10, 16, 22, 27, 31, 37, 40	17, 18, 25, 26, 30, 32, 33, 35
2	Penetapan aturan yang ketat	14, 24, 28, 39	11, 21
3	Tidak diberikannya kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat	1, 5, 20, 34, 36	7, 12, 19, 23, 38

**Tabel 11**  
**Persebaran Nomor Item Valid Variabel Kepercayaan Diri (Y)**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Optimis	1, 21, 34, 50	15, 36, 46
2	Bertindak tanpa ragu-ragu	26, 42	8, 20
3	Tidak memerlukan dukungan orang lain	7, 16, 19	27, 44, 48
4	Bertanggung jawab	14, 41, 32	11
5	Tidak mementingkan diri sendiri	29, 30	5, 18
6	Toleransi	2, 23, 35	13, 17, 25
7	Ambisi	10, 37	4, 28
8	Suka tantangan	24, 38, 43	6, 49

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran (Azwar, 1995: 176). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh angka koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki konsistensi yang sempurna ketika besarnya koefisien tersebut semakin mendekati angka 1,00. Teknik yang digunakan untuk memperoleh angka koefisien reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* melalui program SPSS 11.0 for Windows. Dari uji reliabilitas yang dilakukan, didapatkan besarnya r alpha pada masing-masing skala sebagai berikut:

- a. reliabilitas skala tingkat persepsi pola asuh orang tua otoriter (X)

Hasil uji reliabilitas melalui penghitungan selama dua kali putaran diperoleh koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,9518. Angka r alpha ini menunjukkan bahwa alat ukur tingkat persepsi pola asuh orang tua otoriter memiliki keajegan yang tinggi.

- b. reliabilitas kuisisioner pola asuh otoriter (X)

Hasil uji reliabilitas melalui penghitungan selama dua kali putaran diperoleh koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,9491. Dengan demikian, skala kepercayaan diri ini memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur tujuan pengukuran.

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai r alpha
Pola Asuh Otoriter ( X)	0,9518
Kepercayaan Diri (Y)	0,9491

### C. Analisis Data Statistik

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data statistik dan juga penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13**  
**Deskripsi Data Statistik**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
kepercayaan diri	106	101	149	119,78	11,367
persepsi pola asuh otoriter	106	70	86	74,81	3,219
Valid N (listwise)	106				

Berdasarkan deskripsi data dari 106 orang subyek penelitian di atas tampak bahwa pada skala persepsi pola asuh otoriter orang tua skor minimum yang diperoleh subyek adalah sebesar 70 dan skor maksimumnya sebesar 86. sedangkan pada skala kepercayaan diri skor terendah yang didapatkan subyek adalah 101, sedangkan skor tertinggi yang dicapai adalah 149.

**Tabel 14**  
**Deskripsi Data Penelitian**

	<b>Variabel</b>	
	<b>Pola Asuh Otoriter</b>	<b>Kepercayaan Diri</b>
Rerata hipotetik	82,5	100
Rerata empirik	74,81	119,78
Skor hipotetik minimum	33	40
Skor hipotetik maximum	132	160
Skor empirik minimum	70	101
Skor empirik maximum	86	149

Keterangan:

1. Hipotetik
  - a. Rerata hipotetik adalah nilai tengah antara skor hipotetik minimum dan maksimum.
  - b. Skor hipotetik minimum adalah hasil perkalian antara jumlah item skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
  - c. Skor hipotetik maksimum adalah hasil perkalian antara jumlah item skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan.
2. Empirik
  - a. rerata empirik adalah hasil pembagian dari jumlah total skor seluruh subyek dengan jumlah total subyek.
  - b. Skor empirik minimum adalah skor total terendah yang didapatkan subyek pada skala.
  - c. Skor empirik maksimum adalah skor total tertinggi yang didapatkan subyek pada skala.

Dari gambaran data penelitian diatas dapat diketahui bahwa persepsi pola asuh otoriter orang tua dan kepercayaan diri yang dimiliki subyek penelitian, yaitu dengan cara membandingkan antara rerata hipotetik dan rerata empirik.

Rerata hipotetik pada variabel persepsi pola asuh orang tua otoriter adalah sebesar 82,5 sedangkan rerata empiriknya adalah 74,81. Berarti rerata hipotetik lebih rendah daripada rerata empirik. Artinya persepsi pola asuh otoriter orang tua pada subyek penelitian tergolong rendah.

Begitu juga dengan rerata hipotetik pada variabel kepercayaan diri yang menunjukkan 100, sedangkan rerata empiriknya adalah 119,78. Rerata rerata hipotetik lebih rendah daripada rerata empirik, yang berarti kepercayaan diri pada subyek tergolong tinggi.

Berdasarkan data penelitian, peneliti juga dapat mengkategorisasikan subyek berdasarkan skor yang diperoleh. Pengkategorian pada skala persepsi pola asuh orang tua otoriter dan skala kepercayaan diri dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan penghitungan statistik di bawah ini.

**Tabel 15**  
**Tabel Norma *Stanfive***

Skor Konversi	<i>Stanfive</i>	Kriteria
5	$X > \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$	Tinggi Sekali
4	$\text{Mean} + 0,6 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,6 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,6 \text{ SD}$	Sedang
2	$\text{Mean} - 1,8 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,6 \text{ SD}$	Rendah
1	$X \leq \text{Mean} - 1,8 \text{ SD}$	Rendah Sekali

**Tabel 16**  
**Norma *Stanfive* skor persepsi pola asuh otoriter orang tua**

Skor Konversi	<i>Stanfive</i>	Kriteria
5	$X > 80,600$	Tinggi Sekali
4	$76,742 < X \leq 80,600$	Tinggi
3	$72,878 < X \leq 76,742$	Sedang
2	$69,014 < X \leq 72,878$	Rendah
1	$X \leq 69,014$	Rendah Sekali

**Tabel 17**  
**Norma *Stanfive* skor kepercayaan diri**

Skor Konversi	<i>Stanfive</i>	Kriteria
5	$X > 140,266$	Tinggi Sekali
4	$126,622 < X \leq 140,266$	Tinggi
3	$112,978 < X \leq 126,622$	Sedang
2	$99,334 < X \leq 112,978$	Rendah
1	$X \leq 99,334$	Rendah Sekali

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan pengkategorian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Pengkategorian Data**  
**Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Kepercayaan Diri**

Kategori	Variabel			
	Pola Asuh Otoriter		Kepercayaan Diri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	27	25,47%	32	30,18%
Sedang	52	49,05%	47	44,33%
Tinggi	22	20,75%	19	17,92%
Tinggi Sekali	5	4,73%	8	7,57%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 106 subyek penelitian, sebanyak 27 subyek diantaranya memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan tingkatan rendah, 52 subyek memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua yang sedang, dan 22 subyek memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua dalam kategori tinggi dan sisanya 5 subyek termasuk ke dalam tingkatan persepsi pola asuh otoriter orang tua yang tinggi sekali, dan tidak ada subyek yang memiliki skor yang rendah sekali.

Pada skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa kebanyakan dari subyek, yaitu sebanyak 32 subyek diantaranya memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan tingkatan rendah, 47 subyek memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua yang sedang, dan 19 subyek memiliki persepsi pola asuh otoriter orang tua dalam kategori tinggi dan

sisanya 8 subyek termasuk ke dalam tingkatan persepsi pola asuh otoriter orang tua yang tinggi sekali dan tidak ada subyek yang memiliki skor yang rendah sekali.

## **B. Analisis Uji Hubungan**

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, yang merupakan suatu teknik statistik parametrik. Sebelum analisis tersebut dilakukan maka variabel-variabel dalam penelitian harus diuji syarat normalitas dan linieritasnya (Hadi, 1991). Uji asumsi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menguji secara statistik asumsi-asumsi yang mendasari data-data yang ada sebelum digunakan pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan pengujian hipotesis yang harus dipenuhi.

Adapun pengujian asumsi yang harus dilakukan meliputi:

### **a. uji normalitas sebaran**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk melihat apakah sebaran data variabel *dependent* memenuhi distribusi normal atau tidak. Asumsi ini diperlukan karena dalam populasi yang luas, variabel yang sedang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku dari Gauss (Hadi, 1996: 148). Pengujian normalitas sebaran menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test karena bisa memberikan angka hasil pengujian normalitas sehingga bisa diketahui batas suatu sebaran dikatakan normal atau tidak dengan 1 angka saja. Suatu sebaran dikatakan normal jika  $p > 0,05$  dan sebaliknya  $p < 0,05$ ; maka sebaran tersebut dikatakan tidak normal (Santoso, 2002). Dengan melihat pada lampiran, maka dapat diketahui bahwa sebaran data adalah normal.

Tabel 19  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Normalitas	P	Keterangan
X	1,223	>0,05	Normal
Y	1,030	>0,05	Normal

#### b. uji linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk melihat apakah suatu variabel *dependent* memiliki hubungan linier dengan variabel *independent*nya. Manfaat dari uji ini adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel tersebut telah diketahui (Arikunto, 1998: 286). Uji linieritas adalah syarat dari pengujian atas nilai  $r$  yang akan dicari, yang menunjukkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hubungan akan dikatakan linier apabila merupakan garis lurus (Hadi, 1996: 303).

Terlihat pada gambar grafik linieritas (pada lampiran) yang menggambarkan hubungan antara persepsi pola asuh otoriter orang tua (X) dengan kepercayaan diri (Y). Hubungan tersebut mempunyai kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua (X) maka semakin rendah kepercayaan diri (Y), yang terlihat dari sebaran data yang mengarah ke kanan bawah. Grafik linieritas pada kedua variabel penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara keduanya, sehingga uji asumsi linieritas dapat terpenuhi. Setelah kedua asumsi tersebut telah terpenuhi maka data yang merupakan data parametrik selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.

Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non-linier (Winarsunu, 2002: 186). Linier atau tidaknya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya harga F. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila signifikansinya  $< 0,05$ . Sebaliknya apabila signifikansinya  $> 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linier.

Dari hasil pengukuran diperoleh harga F sebesar 32.34 dengan signifikansinya sebesar 0,00. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik yang membentuk garis linier yang dapat dilihat pada halaman lampiran.

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		<b>Pola Asuh Otoriter</b>	<b>Percaya Diri</b>
<b>Pola Asuh Otoriter</b>	Pearson Correlation	1	-0.487**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	106	106
<b>Percaya Diri</b>	Pearson Correlation	-0.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	106	106

Berdasarkan penghitungan Product Moment dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 11.0 di atas dapat diketahui nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar -0,487 dengan signifikansinya 0,00 sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja. Meskipun menurut Sugiyono (2003: 216) hubungan kedua variabel tersebut ditafsirkan tergolong sedang sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 21**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Penghitungan SPSS menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel bebas (persepsi pola asuh otoriter orang tua) terhadap variabel tergantung (kepercayaan diri) adalah sebesar 23,7% sedangkan 76,3% lainnya adalah pengaruh dari variabel lain.

**Tabel 22**  
**Besar Sumbangan Efektif Variabel Bebas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.230	9.9759

a. Predictors: (Constant), pola asuh otoriter

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Selain itu dari hasil uji F Test juga dapat diketahui bahwa dengan harga F sebesar 32,34 dan signifikansi 0,00 maka dapat didimpulkan model regresi yang didapatkan bisa digunakan untuk memprediksi variabel kepercayaan diri dengan persamaan garis sebagai berikut:

$$Y' = 248,430 - 1,720 X$$

Dimana:

$Y'$  : subyek dalam variabel dependen (kepercayaan diri) yang diprediksikan.

$a$  : harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  : subyek pada variabel independen (tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua ) yang mempunyai nilai tertentu.

Persamaan garis regresi di atas memiliki arti bahwa bila nilai tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua bertambah satu maka nilai rata-rata kepercayaan diri akan berkurang sebesar 1,720.

**Tabel 23**  
**Hasil Uji F Test**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3217.999	1	3217.999	32.335	.000 <sup>a</sup>
Residual	10350.010	104	99.519		
Total	13568.009	105			

a. Predictors: (Constant), persepsi pola asuh otoriter

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

**Tabel 24**  
**Hasil Harga Konstan dan Koefisien Regresi**  
**pada Persamaan Garis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248.430	22.644		10.971	.000
persepsi pola asuh otoriter	-1.720	.302	-.487	-5.686	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

#### **D.Pembahasan**

Secara empirik, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja. Berarti hipotesis kerja yang berbunyi ada hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,487 dengan signifikan 0,00. Adapun tanda (-) berarti menunjukkan arah dari korelasi kedua variabel tersebut.

yaitu kenaikan nilai variabel X akan selalu diikuti turunnya nilai variabel Y, atau sebaliknya (Hadi, 1996: 285). Koefisien korelasi tersebut juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kedua variabel penelitian. Artinya semakin besar atau kuat seorang remaja mempersepsikan pola asuh orang tua otoriter maka semakin rendah kepercayaan diri remaja tersebut. Dengan demikian remaja yang dididik dengan tingkat pola asuh otoriter yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan diri yang rendah dan sebaliknya, remaja yang dididik dengan tingkat pola asuh otoriter yang rendah maka kepercayaan dirinya akan tinggi. Adapun dapat diketahui dari korelasi yang telah diuji, dapat dilihat bahwa tingkat persepsi pola asuh otoriter peranannya tidak terlalu besar dalam mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja.

Ada beberapa faktor lain yang berperan dalam rendahnya kepercayaan diri. Neisser (1982: 07) mengemukakan unsur-unsur yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan diri berasal dari dalam pribadi itu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, serta tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan atau kelompok. Setelah dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan, tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua hanya mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja sebanyak 23,7 persen saja sedangkan 76,3 persen lainnya lebih dipengaruhi faktor-faktor lain. Ternyata pengaruh kebiasaan, nilai-nilai lingkungan atau kelompok lebih besar pengaruhnya, karena dalam masa ini remaja cenderung untuk lebih mengikuti teman-temannya dan bukan orang tuanya.

Selain itu pada masa ini berkembang pula sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat nilai, kebiasaan, kegemaran, atau

keinginan orang lain. Perkembangan sikap ini dapat memberikan dampak positif dan negatif pada dirinya (Yusuf, 2004: 199). Remaja merasakan betapa besar pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka sehari-hari, mulai cara berbicara, berpakaian, sampai tingkah laku. Mereka tidak hanya mengikuti apa yang diajarkan dan diarahkan oleh orang tua di rumah, tetapi juga memperhatikan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan moral Kohlberg, maka remaja akan berada pada tahapan konvensional, yaitu berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok serta loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku dan diyakininya (Yusuf, 2004: 200). Selain itu yang paling penting juga adalah adanya faktor yang berasal dari dalam pribadi itu sendiri, jika kita terus mengembangkan nilai-nilai positif yang ada dalam diri kita maka kepercayaan diri kita akan semakin terasah dan berkembang ke arah yang positif.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

ada hubungan antara tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja kelas XI SMUN 2 Surabaya, namun setelah dilakukan pengujian dan penghitungan data penelitian maka ternyata tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua tidak banyak berpengaruh dalam kepercayaan diri pada remaja. Hal ini disebabkan oleh karena pada masa remaja telah berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain. Perkembangan sikap ini dapat memberikan dampak positif dan negatif pada dirinya (Yusuf, 2004: 199). Jadi, remaja lebih banyak mendengarkan ataupun mengikuti hal-hal yang dikatakan oleh teman-temannya meskipun hal tersebut bertentangan dengan orang tuanya dan hal ini sering membuat perseteruan antara anak dan orang tua karena akan dianggap bahwa anak tidak menuruti apa kata orang tuanya.

#### B. Saran

##### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar ada kelanjutan dari penelitian ini sehingga perkembangan ilmu tidak hanya sampai disini melainkan lebih berkembang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi pola asuh otoriter orang tua hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 23.7 % maka hendaknya peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang juga turut mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja. Misalnya: pengaruh konformitas, dan kepribadian.
- b. Berkaitan dengan keperluan metodologis, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur. Perbaikan terhadap kualitas butir-butir kuisisioner perlu dilakukan agar lebih akurat dalam mengungkap aspek yang ingin diukur dan tidak mengarah pada jawaban normatif. Jika memungkinkan, penelitian sejenis dapat menyertakan teknik-teknik lain, seperti wawancara sehingga diperoleh informasi yang lebih luas terutama pada hal-hal yang sifatnya khusus dan perlu digali lebih dalam.
- c. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan kuisisioner dengan variasi pilihan yang lebih luas, sehingga lebih cermat dalam mengungkapkan informasi-informasi yang berkenaan dengan aspek yang ingin diukur.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperhatikan metode dan teknik sampling agar dapat diperoleh hasil yang lebih representatif dan gaya generalisasi yang lebih luas.

#### 1. Bagi para orang tua

Menjadi orang tua dan menjalankan peran sebagai orang tua bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan. Setiap orang tua pasti menginginkan hal-hal yang terbaik untuk anak-anaknya dengan cara berusaha sekuat dan sebisa mungkin.

Namun usaha yang dilakukan oleh orang tua belum tentu baik untuk si anak, karena anak tersebut sudah dapat berpikir dengan sendirinya. Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

- a. diperlukan adanya kebebasan serta kontrol yang baik oleh orang tua yang dapat menyeimbangkan masing-masing peranan antara orang tua dengan si anak. Orang tua dan anak saling berdiskusi tentang peraturan-peraturan yang berlaku dalam pola pengasuhan yang diterapkan dan mencari tahu dengan bertanya kepada si anak bagaimana penerapan pola asuh yang telah dijalankan sehingga tidak akan menimbulkan persepsi pada anak bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter (dan jika telah terjadi adanya persepsi pola asuh otoriter maka orang tua sebaiknya mengubah persepsi yang telah timbul), dan juga akan muncul adanya kesepakatan yang telah disepakati antara kedua belah pihak dan jika terjadi adanya pelanggaran maka akan ada konsekuensi yang diterima sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Namun tetap orang tua yang berperan besar dalam peraturan dan mengontrol si anak tetapi tidak secara berlebihan. Kontrol yang berlebihan akan terlalu mengikat si anak dan akan tidak baik (terutama pada remaja), tetapi kontrol yang terlalu longgar juga tidak baik untuk anak yang telah menginjak usia remaja.
- b. orang tua hendaknya sedari dini melatih anak-anaknya untuk mengembangkan potensi apa yang ada dalam diri mereka supaya anak-anak terbiasa dengan keadaan yang baru dan supaya kepercayaan diri yang ada pada mereka terpupuk dan terlatih sejak mereka masih anak-anak yang pada akhirnya hal ini akan berguna untuk masa depan anak tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1992). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bee, Helen. (1992). *The Developing Child*. New York : Harper Collins College Publishing
- \_\_\_\_\_ (1994). *Lifespan Development*. New York: Harper Collins College Publishing.
- Chaplin, J.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Crider, A.B., G.R. Goethals, R.D. Kavanaugh, P.R. Solomon. (1993). *Psychology*. Illinois: Scott, Foresman, & Company.
- Elhageen, A.A.M. (2004). *Effect of Interaction between Parental Treatment Styles and Peer Relations in Classroom on the Feelings of Loneliness among Deaf Children in Egyptian Schools*.  
[http://w210.ub.uni-tuebingen.de/dbt/volltexte/2004/1540/pdf/Ph.D.\\_Research1.pdf](http://w210.ub.uni-tuebingen.de/dbt/volltexte/2004/1540/pdf/Ph.D._Research1.pdf) diakses tanggal 5 Februari 2004.
- Ellyana, Luh F. (1995). *Studi Hubungan Konsep Diri Dengan Kebutuhan Berafiliasi dan Kepercayaan Diri*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya: *Skripsi*.
- Greenberg, J. & Baron, P.A. (1997). *Behavior in Organizations (6<sup>th</sup> ed)*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Gunarsa, S.D. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- \_\_\_\_\_ (1991). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- \_\_\_\_\_ (1996). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- \_\_\_\_\_ (1999). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Keasey, Carol T. (1985). *Child Development: Psychological, Sociocultural & Biological Factors*. Illinois: The Dorsey Press.
- Kerlinger, F.N. (1995). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kumara, Amitya. (1988). *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test of Self Confidence*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Lauster, P. (1995). *Personality Test*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers, & Dr. Siti Rahayu Aditomo. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mussen, P.H., Conger, J.J., & Kagan, J. (1994). *Development Through Life: A Psychosocial Approach (Revised ed)*. Illinois: The Dorsey Press.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gahlia Indonesia.
- Neisser, A.B. (1982). *Percaya Pada Diri Sendiri*. Salatga: Pusat Pengembangan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Notoatmodjo. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olson, D.H., & DeFrain, J. (2003). *Marriages and Families: Intimacy, Strengths, and Diversity (4<sup>th</sup> ed.)*. New York: McGraw-Hill Publishing.
- Peterson, Candida. (1996). *Looking Forward Trough The Lifespan, 3<sup>rd</sup> ed*. Sydney : Prentice Hall.
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. (2002). *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- \_\_\_\_\_ (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schell, R.E & Hall, E. (1983). *Developmental Psychology Today*. 4<sup>th</sup> ed. New York: Random House. Inc.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian. Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sriwardhani, Agung. (1994). Studi Korelasi Self Confidence dan Kecenderungan Obedience Karyawan (Tingkat Operator dan Foreman) Terhadap Peraturan Perusahaan di Direktorat Produksi PT. Krakatau Steel. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya: *Skripsi*.
- Sugiyono. (2000). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_ (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryabrata, S. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Wahini, M. (2002). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak.  
[http://rudycr.tripod.com/sem1\\_023/meda\\_wahini.htm](http://rudycr.tripod.com/sem1_023/meda_wahini.htm) diakses tanggal 9 Maret 2005.
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Widyawati, Rina. (1995). Studi Korelasi Antara Pola Asuh Demokrasi dengan Kemampuan Self Disclosure Pada Remaja Akhir di SMAN 4 Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya: *Skripsi*.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Yusuf L.N., S. (2004) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Cetakan Keempat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Y. (1991). *Psikologi Antar Budaya. Cetakan Pertama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, M. (2000) *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

<http://www.e-psikologi.com/remaja/130802.htm> diakses 11 Januari 2005.

<http://www.glorianet.org/berita/b3394.html> diakses tanggal 10 Januari 2005.

<http://www.indonesia.com/intisari/2000/februari/pede.html> diakses tanggal 2 Januari 2005.

<http://www.uky.edu/HES/rcfc/vol6no2/page3.html> diakses tanggal 18 Januari 2006.

[http://www.findarticles.com/p/articles/mi\\_m2248/is\\_n12/v33/ai\\_20740155.html](http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m2248/is_n12/v33/ai_20740155.html) diakses tanggal 18 Januari 2006.

[http://ematusov.soe.udel.edu/final\\_paper/pub/pwfsfp/00000075.html](http://ematusov.soe.udel.edu/final_paper/pub/pwfsfp/00000075.html) diakses tanggal 18 Januari 2006.

<http://www.healthofchildren.com/P/Parent-Child-Relationship.html> diakses tanggal 18 Januari 2006.

**LAMPIRAN**

**EVALUASI RATER**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wwini H.

Pekerjaan : Dosen.

Telah menjadi *rater* untuk kuisioner yang akan digunakan dalam skripsi dengan penelitian yang berjudul "Studi Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Siswa Kelas 2 Di SMUN 02 Surabaya".

Berikut ini beberapa masukan yang patut dipertimbangkan :

- ① Perbaiki item<sup>2</sup> yg masih belum melewati (belum sesuai dg pengertian) indikator yg hendak diukur
- ② Perbaiki item<sup>2</sup> yg masih overlap di beberapa indikator
- ③ Hindari item<sup>2</sup> yg rawan "Social Desirability"!
- ④ Jangan membuat alasan pada pernyataan yg justru menyalahkan item  $\neq$  indikatornya.

Surabaya, 24 - 8 - 2005



( Wwini Hendriani )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Retno Suminar.

Pekerjaan : Staff Pengajar Psikologi unair.

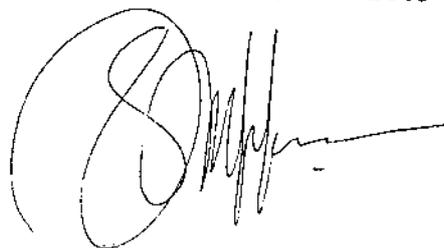
Telah menjadi *rater* untuk kuisisioner yang akan digunakan dalam skripsi dengan penelitian yang berjudul "Studi Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Siswa Kelas 2 Di SMUN 02 Surabaya".

Berikut ini beberapa masukan yang patut dipertimbangkan :

- ✓ Kuisisioner unfavorable nampak sangat ekstrim, jadi perlu diperhalus, atau nampak ragu? lebih favorable
- Hilangkan kata "bisa" karena mengandung 2 makna
- Ada beberapa item dalam Keunggulan & penempatan aturan yg masih sama, blong lebih dibedakan.
- Penempatan aturan → Itemnya kurang jelas
- Kepercayaan diri

↓  
perlu dilihat lagi  
haloh ukur dulu  
sebelum anda dapat  
menentukan.

Surabaya, 18 Agustus-2005



(Dewi Retno Suminar)

- Orang yg meneliti.  
Kepercayaan diri sebagai  
Bentuk. Kelas II SMA itu  
Seperti apa ?

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herdina Indriyati .

Pekerjaan : Staf Pengajar Psikologi Unair

Telah menjadi *rater* untuk kuisioner yang akan digunakan dalam skripsi dengan penelitian yang berjudul "Studi Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Siswa Kelas 2 Di SMUN 02 Surabaya".

Berikut ini beberapa masukan yang patut dipertimbangkan :

---

---

---

---

---

---

---

Surabaya, 25 Agustus 2005



Herdina I.

( 132 161 190 )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI SETIAWAN

Pekerjaan : DOSEN

Telah menjadi *rater* untuk kuisioner yang akan digunakan dalam skripsi dengan penelitian yang berjudul "Studi Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Siswa Kelas 2 Di SMUN 02 Surabaya".

Berikut ini beberapa masukan yang patut dipertimbangkan :

- ~~PADA~~ TERDAPAT MASUKAN PADA POLA ASUH INDIKATOR KE-3

TIDAK SESUAI DENGAN PENGERTIAN INDIKATOR  
NYA

Surabaya,

2005

  
 \_\_\_\_\_  
 ( )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KURNIA AGUSTINI

Pekerjaan : GURU BIK SMA NEGERI 2 SURABAYA .

Telah menjadi *rater* untuk kuisioner yang akan digunakan dalam skripsi dengan penelitian yang berjudul "Studi Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Siswa Kelas 2 Di SMUN 02 Surabaya".

Berikut ini beberapa masukan yang patut dipertimbangkan :

→ sebaiknya untuk hasil yang lebih optimal, selain angket perlu diadakan wawancara, sehingga akan bisa melihat lebih dalam kondisi yang sebenarnya.

Surabaya,

2005



KURNIA AGUSTINI

( )

**LEMBARAN IDENTITAS RESPONDEN**

Surabaya, September 2005

Saudara responden yang terhormat.

Terima kasih sebelumnya karena telah menyediakan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam beberapa pertanyaan ini, saudara diminta mengisi sesuai dengan instruksi menurut hati nurani sendiri

Identitas saudara akan dirahasiakan serta menjadi jaminan bagi kami. Jawaban saudara akan membantu kami dalam melakukan penelitian ini.

Terima kasih.

---

### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

USIA :

ALAMAT :

Dalam beberapa lampiran berikut ini, isilah masing-masing nomor dengan memberi **TANDA SILANG** pada salah satu kolom sikap yang sesuai dengan pilihan anda, yang berupa:

- SS** Jika saudara sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- S** Jika saudara setuju dengan pernyataan tersebut
- TS** Jika saudara tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- STS** Jika saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

**FORMAT KUISI ONER TRY OUT**

## BAGIAN I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya hanya bisa diam ketika orang tua memarahi, meskipun saya merasa benar.				
2	Kadang kala saya dengan sengaja melanggar peraturan yang dibuat oleh orang tua saya.				
3	Orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada saya untuk mengatur sendiri jadwal kegiatan saya sehari-hari.				
4	Kemanapun saya pergi, saya diantar dan dijemput oleh orang tua atau supir saya.				
5	Saya terbiasa menjalankan peraturan yang ditetapkan oleh orang tua saya tanpa bantahan.				
6	Saya diharuskan untuk menuruti apa keinginan orang tua.				
7	Saya sering bertukar pendapat dengan orang tua.				
8	Saya menonton televisi sambil mengerjakan tugas-tugas supaya tidak membosankan.				
9	Saya bebas untuk berteman dengan siapa saja, tanpa ditentukan oleh orang tua.				
10	Jika saya tidak mematuhi peraturan, saya akan diberi sanksi oleh orang tua saya.				
11	Saya diperbolehkan mengikuti les-les yang sesuai dengan keinginan saya.				
12	Saya dapat berdiskusi tentang peraturan yang diterapkan orang tua saya, apabila peraturan tersebut tidak relevan untuk dijalankan.				
13	Saya selalu patuh kepada orang tua saya.				
14	Jadwal aktivitas saya sehari-hari, sepenuhnya diatur oleh orang tua saya.				
15	Jika saya terlambat pulang sekolah, saya akan langsung dimarahi orang tua saya.				
16	Pakaian-pakaian yang saya kenakan, semuanya dipilhkan oleh orang tua saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya mematuhi dan menjalankan perintah dari orang tua saya.				
18	Saya bebas bertindak apapun, sesuai dengan keinginan saya sendiri.				
19	Jika saya merasa benar, saya akan mencoba untuk mengutarakan alasan saya.				
20	Saya tidak diperbolehkan berkomentar apapun tentang peraturan yang diterapkan orang tua saya.				
21	Orang tua saya memperbolehkan saya mempunyai pacar karena saya dapat mempertanggung jawabkannya.				
22	Apapun yang dikatakan orang tua, saya mematuhi dan menjalankan peraturan tanpa mempertanyakan lebih lanjut.				
23	Orang tua saya mempersilahkan kepada anak-anaknya untuk berkomentar tentang peraturan yang dibuatnya.				
24	Orang tua saya melarang saya untuk mempunyai pacar.				
25	Jika tidak sesuai dengan keinginan saya, saya tidak akan menuruti keinginan orang tua.				
26	Saya tidak diharuskan diantar atau dijemput oleh orang tua atau supir kapanpun saya pergi keluar rumah.				
27	Saya hanya diperkenankan berteman dengan orang-orang tertentu yang telah dikenal oleh orang tua saya.				
28	Saya hanya diperbolehkan mengikuti les-les yang telah ditentukan oleh orang tua saya.				
29	Jika saya terlambat pulang sekolah, orang tua akan langsung memberikan sanksi kepada saya.				
30	Saya bebas memilih pakaian yang akan saya kenakan, asalkan pakaian tersebut sesuai dengan situasi.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Dalam melakukan apapun, saya selalu diatur oleh orang tua saya.				
32	Saya diperbolehkan pulang ke rumah lewat dari jam yang telah ditetapkan dengan alasan yang benar.				
33	Saya diperbolehkan keluar rumah meskipun dengan teman yang belum dikenal orang tua saya.				
34	Orang tua saya tidak pernah menanyakan pendapat kepada anak-anaknya.				
35	Orang tua tidak pernah memberikan sanksi kepada saya meskipun saya telah melanggar peraturan.				
36	Saya tidak diperkenankan mengutarakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang tua saya.				
37	Saya sudah harus berada di rumah sesuai dengan jam yang telah ditetapkan orang tua saya.				
38	Orang tua saya selalu menanyakan pendapat anak-anaknya mengenai peraturan yang telah ditetapkan.				
39	Saya tidak boleh menonton televisi sebelum tugas-tugas yang ada diselesaikan terlebih dahulu.				
40	Saya diharuskan untuk melaporkan segala macam aktivitas harian saya kepada orang tua.				

## BAGIAN II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dalam menghadapi permasalahan di sekolah, saya merasa mampu menyelesaikannya dengan baik.				
2	Saya dapat menghargai pendapat orang tua saya meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
3	Saya bertindak atas inisiatif saya sendiri.				
4	Saya tidak terlalu memikirkan apa yang ingin saya raih dalam kehidupan saya.				
5	Saya hanya menolong orang yang memberikan pertolongan kepada saya.				
6	Saya takut untuk mencoba hal-hal yang baru.				
7	Dalam mengerjakan segala sesuatu, saya dapat mengandalkan diri saya sendiri.				
8	Saya tidak yakin dengan tindakan yang telah saya lakukan.				
9	Saya membutuhkan arahan orang tua dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.				
10	Saya mempunyai target akademis yang harus saya raih.				
11	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan perintah dari orang tua saya.				
12	Saya lebih baik di rumah saja daripada bepergian keluar rumah seorang diri.				
13	Saya membenci orang yang berbeda pendapat dengan saya.				
14	Saya dapat mempertanggungjawabkan uang bulanan yang diberikan orang tua sesuai dengan kebutuhan.				
15	Saya tidak yakin hasil pekerjaan saya sesuai dengan harapan saya.				
16	Saya dapat memecahkan masalah yang sedang saya hadapi seorang diri.				
17	Saya kurang bisa menghargai pendapat orang tua saya apabila tidak sependapat dengan pendapat saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya menolak pembagian tugas dalam rumah yang diberikan orang tua kepada saya.				
19	Saya sanggup menyelesaikan tugas-tugas saya tanpa bantuan orang lain.				
20	Saya merasa ragu dalam melakukan aktivitas saya sehari-hari.				
21	Saya yakin atas kemampuan akademis saya.				
22	Saya lebih mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri sendiri.				
23	Saya bersedia menerima kritikan dan nasihat dari orang tua saya.				
24	Saya mengikuti ekstra kurikuler sebanyak mungkin karena saya suka berbagai macam hal yang menarik.				
25	Saya tidak bersedia mendengarkan nasihat dan kritikan dari orang tua.				
26	Saya merasa tidak pernah mempunyai keraguan pada diri saya untuk bertindak.				
27	Saya kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam hidup seorang diri.				
28	Saya tidak serius dalam mencapai tujuan saya.				
29	Saya bersedia menerima dan mengerjakan tugas dalam rumah yang diberikan orang tua kepada saya.				
30	Saya membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan saya.				
31	Saya hanya mementingkan kepentingan diri sendiri.				
32	Saya menjaga nama baik keluarga saya dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif.				
33	Saya hanya bertindak atas perintah dari orang tua.				
34	Saya yakin apa yang saya kerjakan sudah sesuai dengan harapan saya.				
35	Saya bisa bertukar pendapat dengan orang lain.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
36	Saya takut mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan orang tua saya.				
37	Saya berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang ingin saya raih dalam hidup ini.				
38	Saya suka bepergian ke tempat-tempat yang belum pernah saya kunjungi seorang diri.				
39	Saya sering tidak yakin dengan tindakan yang telah saya lakukan.				
40	Saya kurang pandai mengatur penggunaan uang bulanan saya.				
41	Saya mengerjakan perintah orang tua saya dengan sepenuhnya sesuai dengan kemampuan saya.				
42	Saya berani untuk mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang tua saya.				
43	Saya suka untuk mencoba hal-hal yang baru.				
44	Saya membutuhkan seorang teman untuk "curhat" jika saya sedang ada masalah.				
45	Saya merasa terganggu bila orang tua saya terlalu mengatur kegiatan yang saya lakukan.				
46	Saya tidak dapat mengandalkan kemampuan yang ada dalam diri saya.				
47	Saya tidak terlalu memikirkan tentang nama baik keluarga saya.				
48	Saya lebih yakin dengan apa yang saya lakukan bila ada orang lain yang membantu saya.				
49	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.				
50	Saya merasa yakin dengan keputusan yang telah saya ambil.				

## **FORMAT KUISIONER PENELITIAN**

## BAGIAN I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya hanya bisa diam ketika orang tua memarahi, meskipun saya merasa benar.				
2	Kemanapun saya pergi, saya diantar dan dijemput oleh orang tua atau supir saya.				
3	Saya terbiasa menjalankan peraturan yang ditetapkan oleh orang tua saya tanpa bantahan.				
4	Saya diharuskan untuk menuruti apa keinginan orang tua.				
5	Saya sering bertukar pendapat dengan orang tua.				
6	Jika saya tidak mematuhi peraturan, saya akan diberi sanksi oleh orang tua saya.				
7	Saya diperbolehkan mengikuti les-les yang sesuai dengan keinginan saya.				
8	Saya dapat berdiskusi tentang peraturan yang diterapkan orang tua saya, apabila peraturan tersebut tidak relevan untuk dijalankan.				
9	Jadwal aktivitas saya sehari-hari, sepenuhnya diatur oleh orang tua saya.				
10	Pakaian-pakaian yang saya kenakan, semuanya dipilihkan oleh orang tua saya.				
11	Saya mematuhi dan menjalankan perintah dari orang tua saya.				
12	Saya bebas bertindak apapun, sesuai dengan keinginan saya sendiri.				
13	Jika saya merasa benar, saya akan mencoba untuk mengutarakan alasan saya.				
14	Saya tidak diperbolehkan berkomentar apapun tentang peraturan yang diterapkan orang tua saya.				
15	Orang tua saya memperbolehkan saya mempunyai pacar karena saya dapat mempertanggung jawabkannya.				
16	Apapun yang dikatakan orang tua, saya mematuhi dan menjalankan peraturan tanpa mempertanyakan lebih lanjut.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Orang tua saya mempersilahkan kepada anak-anaknya untuk berkomentar tentang peraturan yang dibuatnya.				
18	Orang tua saya melarang saya mempunyai pacar.				
19	Jika tidak sesuai dengan keinginan saya, saya tidak akan menuruti keinginan orang tua.				
20	Saya tidak diharuskan diantar atau dijemput oleh orang tua atau supir kapanpun saya pergi keluar rumah.				
21	Saya hanya diperkenankan berteman dengan orang-orang tertentu yang telah dikenal oleh orang tua saya.				
22	Saya hanya diperbolehkan mengikuti les-les yang telah ditentukan oleh orang tua saya.				
23	Saya bebas memilih pakaian yang saya pakai, asalkan pakaian tersebut sesuai dengan situasi.				
24	Dalam melakukan apapun, saya selalu diatur oleh orang tua saya.				
25	Saya diperbolehkan pulang ke rumah lewat dari jam yang telah ditetapkan dengan alasan yang benar.				
26	Saya diperbolehkan keluar rumah meskipun dengan teman yang belum dikenal orang tua saya.				
27	Orang tua saya tidak pernah menanyakan pendapat kepada anak-anaknya.				
28	Orang tua tidak pernah memberikan sanksi kepada saya meskipun saya telah melanggar peraturan.				
29	Saya tidak diperkenankan mengutarakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang tua saya.				
30	Saya sudah harus berada di rumah sesuai dengan jam yang telah ditetapkan orang tua saya.				
31	Orang tua saya selalu menanyakan pendapat anak-anaknya mengenai peraturan yang telah ditetapkan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya tidak boleh menonton televisi sebelum tugas-tugas yang ada diselesaikan terlebih dahulu.				
33	Saya diharuskan untuk melaporkan segala macam aktivitas harian saya kepada orang tua.				

## BAGIAN II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dalam menghadapi permasalahan di sekolah, saya merasa mampu menyelesaikannya dengan baik.				
2	Saya dapat menghargai pendapat orang tua saya meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
3	Saya tidak terlalu memikirkan apa yang ingin saya raih dalam kehidupan saya.				
4	Saya hanya menolong orang yang memberikan pertolongan kepada saya.				
5	Saya takut untuk mencoba hal-hal yang baru.				
6	Dalam mengerjakan segala sesuatu, saya dapat mengandalkan diri saya sendiri.				
7	Saya tidak yakin dengan tindakan yang telah saya lakukan.				
8	Saya mempunyai target akademis yang harus saya raih.				
9	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan perintah dari orang tua saya				
10	Saya membenci orang yang berbeda pendapat dengan saya.				
11	Saya dapat mempertanggungjawabkan uang bulanan yang diberikan orang tua sesuai dengan kebutuhan.				
12	Saya tidak yakin hasil pekerjaan saya sesuai dengan harapan saya.				
13	Saya dapat memecahkan masalah yang sedang saya hadapi seorang diri.				
14	Saya kurang bisa menghargai pendapat orang tua saya apabila tidak sependapat dengan pendapat saya.				
15	Saya menolak pembagian tugas dalam rumah yang diberikan orang tua kepada saya.				
16	Saya sanggup menyelesaikan tugas-tugas saya tanpa bantuan orang lain.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa ragu dalam melakukan aktivitas saya sehari-hari.				
18	Saya yakin atas kemampuan akademis saya.				
19	Saya bersedia menerima kritikan dan nasehat dari orang tua saya.				
20	Saya mengikuti ekstra kurikuler sebanyak mungkin karena saya suka berbagai macam hal yang menarik.				
21	Saya tidak bersedia mendengarkan nasehat dan kritikan dari orang tua.				
22	Saya merasa tidak pernah mempunyai keraguan pada diri saya untuk bertindak.				
23	Saya kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam hidup seorang diri.				
24	Saya tidak serius dalam mencapai tujuan saya.				
25	Saya bersedia menerima dan mengerjakan tugas dalam rumah yang diberikan orang tua kepada saya.				
26	Saya membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan saya.				
27	Saya menjaga nama baik keluarga saya dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif.				
28	Saya yakin apa yang saya kerjakan sudah sesuai dengan harapan saya.				
29	Saya bisa bertukar pendapat dengan orang lain.				
30	Saya takut mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan orang tua saya.				
31	Saya berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang ingin saya raih dalam hidup ini.				
32	Saya suka bepergian ke tempat-tempat yang belum pernah saya kunjungi seorang diri.				
33	Saya mengerjakan perintah orang tua saya dengan sepenuhnya sesuai dengan kemampuan saya.				
34	Saya berani untuk mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang tua saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35	Saya suka untuk mencoba hal-hal yang baru.				
36	Saya membutuhkan seorang teman untuk "curhat" jika saya sedang ada masalah.				
37	Saya tidak dapat mengandalkan kemampuan yang ada dalam diri saya.				
38	Saya lebih yakin dengan apa yang saya lakukan bila ada orang lain yang membantu saya.				
39	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.				
40	Saya merasa yakin dengan keputusan yang telah saya ambil.				

**INPUT DATA INSTRUMEN TINGKAT PERSEPSI  
POLA ASUH ORANG TUA OTORITER**

TABEL DATA POLA ASUH OTORITER

N	BUTIR																																	Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78
2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74	
3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	73	
4	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76	
5	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	77	
6	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
7	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71	
8	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	72	
9	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
10	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
11	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78	
12	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	79	
13	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
14	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78	
15	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
16	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76	
17	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74	
18	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	73	
19	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
20	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71	
21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	72	
22	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
23	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	77	
24	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
25	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
26	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	85	
27	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74	

N	BUTIR																																	Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
20	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78	
29	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76		
30	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78		
31	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78		
32	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
33	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76		
34	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72		
35	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78		
36	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78		
37	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
38	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
39	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
40	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
41	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	76
42	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	71	
43	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73		
44	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74		
45	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76		
46	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	77		
47	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71	
48	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	74	
49	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	72		
50	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73	
51	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
52	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76		
53	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76		
54	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72		
55	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72		
56	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	74		

N	BUTIR																																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
57	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	77
58	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75
59	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78	
60	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78	
61	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72	
62	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71
63	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72	
64	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71
65	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	82
66	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72	
67	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	85
68	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73
69	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76
70	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	70
71	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73
72	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75
73	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	74	
74	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	70
75	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	77	
76	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
77	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76
78	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	83	
79	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	76	
80	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	74	
81	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76
82	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72	
83	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	70
84	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73
85	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	

N	BUTIR																																	Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
86	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73
87	2	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	76	
88	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74		
89	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71	
90	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	77		
91	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	79	
92	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71	
93	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	77		
94	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	4	2	2	1	4	1	3	2	72		
95	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	78	
96	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	70	
97	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72		
98	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72		
99	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75	
100	2	1	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	70		
101	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	74		
102	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73		
103	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	79		
104	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74		
105	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	72		
106	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	79		

**INPUT DATA INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI**

TABEL DATA PERCAYA DIRI

N	BUTIR																																								TTL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	117		
2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	132		
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	149			
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	122			
5	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	119		
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	149		
7	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	130		
8	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	1	3	3	3	4	127		
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	149		
10	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	112		
11	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	116
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	112	
13	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	125		
14	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	115
15	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	128	
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	118		
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	111
18	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	1	2	4	115		
19	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	3	123		
20	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	131		
21	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	129		
22	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	104	
23	3	3	3	4	3	3	1	2	4	4	1	4	1	4	4	2	3	1	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	109	
24	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	1	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	2	4	130	
25	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	123		
26	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	106	
27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	109		

N	BUTIR																																								TTL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
28	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	114
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	149	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	121	
31	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	124
32	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	1	3	4	1	3	3	4	1	3	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	1	3	1	1	2	111	
33	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	101	
34	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	124	
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	111	
36	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	107
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	114
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	118	
39	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	125	
40	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	133	
41	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	123		
42	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	131	
43	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	105	
44	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	110		
45	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	113	
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	107	
47	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	116	
48	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	110		
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	121		
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	113	
51	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	106	
52	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	1	3	3	2	3	115	
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	117	
54	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	124	
55	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	143	
56	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	120	

N	BUTIR																																								TTL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	118	
58	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	130
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	110	
60	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	107
61	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	113	
62	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	3	123	
63	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	130	
64	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	132	
65	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	106	
66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	118		
67	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	106	
68	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	143		
69	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	124
70	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	143		
71	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	3	123	
72	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	122		
73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	149		
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	118			
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	111	
76	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	115		
77	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	101		
78	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	105		
79	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	110		
80	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	113		
81	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	107		
82	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	130		
83	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	3	123	
84	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	118		
85	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	131	

N	BUTIR																																								TTL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
86	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	113	
87	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	106		
88	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	115		
89	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	117		
90	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	124	
91	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	105		
92	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	120	
93	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	118		
94	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	130			
95	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	110		
96	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	4	134		
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	111		
98	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	122		
99	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	119		
100	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	134		
101	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	130			
102	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	1	3	3	3	4	127		
103	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	107		
104	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	112		
105	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	116	
106	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	112

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
TINGKAT PERSEPSI POLA ASUH OTORITER ORANG TUA**

## Reliability

### ANALISIS VALIDITAS ITEM DAN RELIABILITAS ALAT UKUR INSTRUMEN TINGKAT PERSEPSI POLA ASUH OTORITER ORANG TUA

#### ANALISIS PUTARAN PERTAMA

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	VAR00001	1,7143	,6217	35,0
2.	VAR00002	2,2571	,5606	35,0
3.	VAR00003	1,5714	,6081	35,0
4.	VAR00004	2,0286	,8907	35,0
5.	VAR00005	1,6000	,6508	35,0
6.	VAR00006	2,3143	,8321	35,0
7.	VAR00007	2,0286	,8907	35,0
8.	VAR00008	2,2286	,9103	35,0
9.	VAR00009	1,6857	,7581	35,0
10.	VAR00010	1,7143	,6217	35,0
11.	VAR00011	1,6000	,6508	35,0
12.	VAR00012	1,6857	,6311	35,0
13.	VAR00013	2,8857	,7581	35,0
14.	VAR00014	1,7143	,6217	35,0
15.	VAR00015	1,9429	,7253	35,0
16.	VAR00016	2,0286	,8907	35,0
17.	VAR00017	1,6000	,6508	35,0
18.	VAR00018	2,7143	,8599	35,0
19.	VAR00019	1,6000	,6039	35,0
20.	VAR00020	2,0286	,8220	35,0
21.	VAR00021	2,3143	,8321	35,0
22.	VAR00022	2,1714	,7470	35,0
23.	VAR00023	1,9429	,7648	35,0
24.	VAR00024	2,0286	,8907	35,0
25.	VAR00025	2,3143	,8321	35,0
26.	VAR00026	1,8857	,8668	35,0
27.	VAR00027	1,7143	,8599	35,0
28.	VAR00028	1,7143	,6217	35,0
29.	VAR00029	3,1143	,6761	35,0
30.	VAR00030	1,6000	,6508	35,0
31.	VAR00031	1,6000	,6508	35,0
32.	VAR00032	2,0286	,8907	35,0
33.	VAR00033	1,7143	,6.17	35,0
34.	VAR00034	1,7429	,6108	35,0
35.	VAR00035	2,3143	,8321	35,0
36.	VAR00036	1,6000	,6508	35,0
37.	VAR00037	2,0286	,8907	35,0
38.	VAR00038	2,0571	,7648	35,0
39.	VAR00039	2,3143	,8321	35,0
40.	VAR00040	1,6000	,6508	35,0

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

## Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	77,0286	239,4992	,3769	,9314
VAR00002	76,4857	247,4336	-,0346	,9342
VAR00003	77,1714	244,9697	,0945	,9335
VAR00004	76,7143	226,5042	,7401	,9278
VAR00005	77,1429	234,9496	,5897	,9297
VAR00006	76,4286	229,3697	,6775	,9286
VAR00007	76,7143	226,5042	,7401	,9278
VAR00008	76,5143	246,3748	-,0023	,9359
VAR00009	77,0571	239,6437	,2948	,9323
VAR00010	77,0286	239,4992	,3769	,9314
VAR00011	77,1429	234,9496	,5897	,9297
VAR00012	77,0571	238,1143	,4428	,9309
VAR00013	75,8571	243,8319	,1153	,9339
VAR00014	77,0286	239,4992	,3769	,9314
VAR00015	76,8000	251,6941	-,2208	,9366
VAR00016	76,7143	226,5042	,7401	,9278
VAR00017	77,1429	234,9496	,5897	,9297
VAR00018	76,0286	234,9697	,4335	,9311
VAR00019	77,1429	235,1849	,6256	,9296
VAR00020	76,7143	233,4454	,5182	,9302
VAR00021	76,4286	229,3697	,6775	,9286
VAR00022	76,5714	237,8992	,3767	,9315
VAR00023	76,8000	230,9294	,6722	,9288
VAR00024	76,7143	226,5042	,7401	,9278
VAR00025	76,4286	229,3697	,6775	,9286
VAR00026	76,8571	227,5966	,7185	,9281
VAR00027	77,0286	231,4992	,5694	,9297
VAR00028	77,0286	239,4992	,3769	,9314
VAR00029	75,6286	251,7697	-,2372	,9363
VAR00030	77,1429	234,9496	,5897	,9297
VAR00031	77,1429	234,9496	,5897	,9297
VAR00032	76,7143	226,5042	,7401	,9278
VAR00033	77,0286	239,4992	,3769	,9314
VAR00034	77,0000	237,8235	,4746	,9307
VAR00035	76,4286	229,3697	,6775	,9286
VAR00036	77,1429	234,9496	,5897	,9297
VAR00037	76,7143	226,5042	,7401	,9278
VAR00038	76,6857	232,5748	,5992	,9295
VAR00039	76,4286	229,3697	,6775	,9286
VAR00040	77,1429	234,9496	,5897	,9297

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 35,0

N of Items = 40

Alpha = ,9321

## RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

## ANALISIS PUTARAN KEDUA

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	61,3429	237,1731	,3914	,9517
VAR00004	61,0286	223,8521	,7658	,9488
VAR00005	61,4571	232,7849	,5966	,9504
VAR00006	60,7429	227,3731	,6770	,9496
VAR00007	61,0286	223,8521	,7658	,9488
VAR00010	61,3429	237,1731	,3914	,9517
VAR00011	61,4571	232,7849	,5966	,9504
VAR00012	61,3714	237,0050	,3938	,9517
VAR00014	61,3429	237,1731	,3914	,9517
VAR00016	61,0286	223,8521	,7658	,9488
VAR00017	61,4571	232,7849	,5966	,9504
VAR00018	60,3429	234,0555	,3900	,9522
VAR00019	61,4571	233,0790	,6297	,9502
VAR00020	61,0286	231,0874	,5319	,9509
VAR00021	60,7429	227,3731	,6770	,9496
VAR00022	60,8857	236,1042	,3656	,9521
VAR00023	61,1143	228,8689	,6742	,9497
VAR00024	61,0286	223,8521	,7658	,9488
VAR00025	60,7429	227,3731	,6770	,9496
VAR00026	61,1714	225,4992	,7224	,9492
VAR00027	61,3429	228,7613	,5980	,9514
VAR00028	61,3429	237,1731	,3914	,9517
VAR00030	61,4571	232,7849	,5966	,9504
VAR00031	61,4571	232,7849	,5966	,9504
VAR00032	61,0286	223,8521	,7658	,9488
VAR00033	61,3429	237,1731	,3914	,9517
VAR00034	61,3143	235,2218	,5049	,9510
VAR00035	60,7429	227,3731	,6770	,9496
VAR00036	61,4571	232,7849	,5966	,9504
VAR00037	61,0286	223,8521	,7658	,9488
VAR00038	61,0000	230,5882	,5977	,9503
VAR00039	60,7429	227,3731	,6770	,9496
VAR00040	61,4571	232,7849	,5966	,9504

## R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E ( A L P H A )

Reliability Coefficients

N of Cases = 35,0

N of Items = 33

Alpha = ,9518

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
KEPERCAYAAN DIRI**

## Reliability

### ANALISIS VALIDITAS ITEM DAN RELIABILITAS ALAT UKUR INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI

#### ANALISIS PUTARAN PERTAMA

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	VAR00001	2.7429	.6572	35.0
2.	VAR00002	3.2857	.5186	35.0
3.	VAR00003	3.0571	.5313	35.0
4.	VAR00004	3.1429	.8096	35.0
5.	VAR00005	3.3143	.7183	35.0
6.	VAR00006	3.0571	.6391	35.0
7.	VAR00007	3.2857	.5186	35.0
8.	VAR00008	2.8571	.6011	35.0
9.	VAR00009	1.9714	.7854	35.0
10.	VAR00010	3.3143	.5827	35.0
11.	VAR00011	3.2286	.5470	35.0
12.	VAR00012	2.2857	1.0167	35.0
13.	VAR00013	3.3143	.5298	35.0
14.	VAR00014	3.0857	.6585	35.0
15.	VAR00015	2.7429	.7413	35.0
16.	VAR00016	3.2857	.5186	35.0
17.	VAR00017	2.8571	.7334	35.0
18.	VAR00018	2.9714	.6177	35.0
19.	VAR00019	2.8571	.7334	35.0
20.	VAR00020	3.0571	.6391	35.0
21.	VAR00021	3.0571	.5392	35.0
22.	VAR00022	3.0286	.7854	35.0
23.	VAR00023	3.4571	.5054	35.0
24.	VAR00024	2.8571	.7334	35.0
25.	VAR00025	3.4286	.5021	35.0
26.	VAR00026	2.2286	.6897	35.0
27.	VAR00027	2.6571	.7253	35.0
28.	VAR00028	3.2571	.6108	35.0
29.	VAR00029	2.9714	.5681	35.0
30.	VAR00030	3.2857	.4583	35.0
31.	VAR00031	2.2857	1.0167	35.0
32.	VAR00032	2.8571	.7334	35.0
33.	VAR00033	2.9429	.4816	35.0
34.	VAR00034	2.8571	.7334	35.0
35.	VAR00035	3.2857	.5186	35.0
36.	VAR00036	2.8571	.7334	35.0
37.	VAR00037	3.5714	.5576	35.0
38.	VAR00038	3.2857	.5186	35.0
39.	VAR00039	2.6000	.7356	35.0
40.	VAR00040	2.3429	.8726	35.0
41.	VAR00041	3.1429	.4937	35.0
42.	VAR00042	3.0857	.6122	35.0
43.	VAR00043	3.2000	.6325	35.0
44.	VAR00044	2.8571	.7334	35.0

45.	VAR00045	3.1429	.7334	35.0
46.	VAR00046	2.9429	.6835	35.0
47.	VAR00047	2.2857	1.0167	35.0
48.	VAR00048	2.9571	.7334	35.0
49.	VAR00049	3.2857	.5186	35.0
50.	VAR00050	3.0571	.7253	35.0

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	145.9429	226.5261	.2839	.9202
VAR00002	145.4000	224.1882	.5227	.9184
VAR00003	145.6286	228.7697	.1932	.9208
VAR00004	145.5429	221.3731	.4378	.9189
VAR00005	145.3714	220.9462	.5204	.9180
VAR00006	145.6286	222.9462	.4831	.9185
VAR00007	145.4000	224.1882	.5227	.9184
VAR00008	145.8286	221.0286	.6258	.9174
VAR00009	146.7143	241.1513	-.3769	.9271
VAR00010	145.3714	223.9462	.4753	.9186
VAR00011	145.4571	222.1378	.6218	.9176
VAR00012	146.4000	227.4235	.1343	.9233
VAR00013	145.3714	223.2403	.5719	.9180
VAR00014	145.6000	224.3059	.3972	.9192
VAR00015	145.9429	218.8202	.6021	.9172
VAR00016	145.4000	224.1882	.5227	.9184
VAR00017	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00018	145.7143	220.5042	.6372	.9172
VAR00019	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00020	145.6286	222.2992	.5178	.9182
VAR00021	145.6286	221.7109	.6584	.9173
VAR00022	145.6571	226.5261	.2298	.9210
VAR00023	145.2286	221.2403	.7368	.9170
VAR00024	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00025	145.2571	224.3143	.5325	.9184
VAR00026	146.4571	224.3731	.3739	.9194
VAR00027	146.0286	221.7933	.4747	.9185
VAR00028	145.4286	220.2521	.6591	.9170
VAR00029	145.7143	224.5630	.4516	.9188
VAR00030	145.4000	226.6588	.4134	.9192
VAR00031	146.4000	227.4235	.1343	.9233
VAR00032	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00033	145.7429	228.9025	.2361	.9203
VAR00034	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00035	145.4000	225.9529	.4075	.9192
VAR00036	145.8286	220.3815	.5353	.9179
VAR00037	145.1143	226.3395	.3531	.9196
VAR00038	145.4000	224.1882	.5227	.9184
VAR00039	146.0857	229.0218	.1353	.9218

VAR00040	146.3429	228.2319	.1358	.9224
VAR00041	145.5429	225.3143	.4735	.9183
VAR00042	145.6000	222.0706	.5552	.9179
VAR00043	145.4857	221.2571	.5803	.9176
VAR00044	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00045	145.5429	233.6084	-.0701	.9237
VAR00046	145.7429	220.8437	.5544	.9178
VAR00047	146.4000	227.4235	.1343	.9233
VAR00048	145.8286	218.5580	.6216	.9170
VAR00049	145.4000	224.1882	.5227	.9184
VAR00050	145.6286	221.8874	.4703	.9185

## Reliability Coefficients

N of Cases = 35.0

N of Items = 50

Alpha = .9205

**ANALISIS PUTARAN KEDUA**

## Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.0000	208.1765	.3102	.9495
VAR00002	119.4571	205.0790	.6156	.9475
VAR00004	119.6000	203.2471	.4587	.9488
VAR00005	119.4286	203.4874	.5118	.9482
VAR00006	119.6857	204.8689	.5036	.9482
VAR00007	119.4571	205.0790	.6156	.9475
VAR00008	119.8857	203.2807	.6329	.9473
VAR00010	119.4286	204.9580	.5510	.9478
VAR00011	119.5143	203.1395	.7089	.9469
VAR00013	119.4286	205.4286	.5782	.9477
VAR00014	119.6571	206.1143	.4201	.9488
VAR00015	120.0000	202.3529	.5494	.9479
VAR00016	119.4571	205.0790	.6156	.9475
VAR00017	119.8857	200.9277	.6265	.9473
VAR00018	119.7714	202.8874	.6378	.9473
VAR00019	119.8857	200.9277	.6265	.9473
VAR00020	119.6857	203.8689	.5597	.9478
VAR00021	119.6857	204.2807	.6435	.9473
VAR00023	119.2857	204.3277	.6857	.9473
VAR00024	119.8857	200.9277	.6265	.9473
VAR00025	119.3143	206.5160	.5351	.9480
VAR00026	120.5143	207.4336	.3313	.9495
VAR00027	120.0857	204.4924	.4566	.9486
VAR00028	119.4857	202.6689	.6583	.9471
VAR00029	119.7714	206.1227	.4932	.9482
VAR00030	119.4571	208.9613	.4014	.9487
VAR00032	119.8857	200.9277	.6265	.9473
VAR00034	119.8857	200.9277	.6265	.9473

VAR00035	119.4571	208.1378	.4066	.9487
VAR00036	119.8857	201.8101	.5828	.9476
VAR00037	119.1714	207.3815	.4233	.9486
VAR00038	119.4571	205.0790	.6156	.9475
VAR00041	119.6000	206.5412	.5431	.9480
VAR00042	119.6571	203.7025	.5959	.9475
VAR00043	119.5429	204.1966	.5474	.9479
VAR00044	119.8857	200.9277	.6265	.9473
VAR00046	119.8000	202.8118	.5759	.9477
VAR00048	119.8857	200.9277	.6265	.9473
VAR00049	119.4571	205.0790	.6156	.9475
VAR00050	119.6857	203.5748	.5020	.9483

## R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases =     35.0

N of Items = 40

Alpha =     .9491

**NILAI SKOR SUBYEK PENELITIAN**

**NILAI SKOR SUBJEK PENELITIAN PADA  
SKALA PERSEPSI POLA ASUH OTORITER ORANG TUA  
DAN SKALA KEPERCAYAAN DIRI**

Subyek	Persepsi pola asuh otoriter (X)	Kepercayaan diri (Y)	Subyek	Persepsi pola asuh otoriter (X)	Kepercayaan diri (Y)
1	78	117	45	76	113
2	74	132	46	77	107
3	73	149	47	71	116
4	76	122	48	74	110
5	77	119	49	72	121
6	73	149	50	73	113
7	71	130	51	86	106
8	72	127	52	76	115
9	75	149	53	76	117
10	75	112	54	72	124
11	78	116	55	72	143
12	79	112	56	74	120
13	75	125	57	77	118
14	78	115	58	75	130
15	73	128	59	78	110
16	76	118	60	78	107
17	74	111	61	72	113
18	73	115	62	71	123
19	75	123	63	72	130
20	71	131	64	71	132
21	72	129	65	82	106
22	75	104	66	72	118
23	77	109	67	85	106
24	75	130	68	73	143
25	75	123	69	76	124
26	85	106	70	70	143
27	74	109	71	73	123
28	78	114	72	75	122
29	76	149	73	74	149
30	78	121	74	70	118
31	78	124	75	77	111
32	73	111	76	75	115
33	76	101	77	76	101
34	72	124	78	83	105
35	78	111	79	76	110
36	78	107	80	74	113
37	73	114	81	76	107
38	73	118	82	72	130
39	73	125	83	70	123
40	73	133	84	73	118
41	76	123	85	75	131
42	71	131	86	73	113
43	73	105	87	76	106
44	74	110	88	74	115

**NILAI SKOR SUBJEK PENELITIAN PADA  
SKALA PERSEPSI POLA ASUH OTORITER ORANG TUA  
DAN SKALA KEPERCAYAAN DIRI**

Subyek	Persepsi pola asuh otoriter (X)	Kepercayaan diri (Y)
89	71	117
90	77	124
91	79	105
92	71	120
93	77	118
94	72	130
95	78	110
96	70	134
97	72	111
98	72	122
99	75	119
100	70	134
101	74	130
102	73	127
103	79	107
104	74	112
105	72	116
106	79	112

## **UJI ASUMSI NORMALITAS**

## Uji Asumsi Normalitas Data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoriter	Percaya Diri
N		106	106
Normal Parameters(a,b)	Mean	74.8113	119.7830
	Std. Deviation	3.21933	11.36746
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.100
	Positive	.119	.100
	Negative	-.071	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223	1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100	.239

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

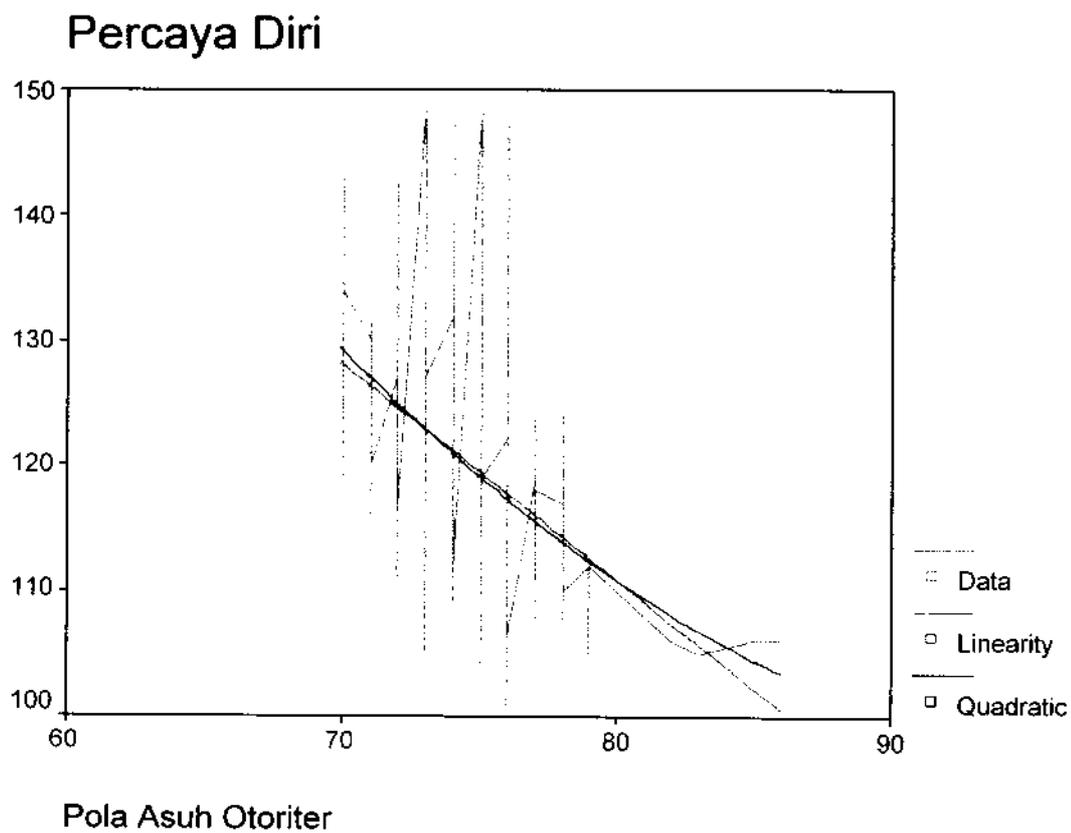
## **UJI ASUMSI LINIERITAS**

## Uji Asumsi Linieritas

MODEL: MOD\_2.

Independent: X

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1	b2
Y_	LIN	.237	104	32.34	.000	248.430	-1.7196	
Y_	QUA	.240	103	16.28	.000	472.455	-7.5864	.0383



## **ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA**

## Analisis Regresi Linier Sederhana

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Otoriter	74.8113	3.21933	106
Percaya Diri	119.7830	11.36746	106

### Correlations

		Pola Asuh Otoriter	Percaya Diri
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	-.487**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	106	106
Percaya Diri	Pearson Correlation	-.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	106	106

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Otoriter		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Percaya Diri

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.230	9.9759

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3217.999	1	3217.999	32.335	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10350.010	104	99.519		
	Total	13568.009	105			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

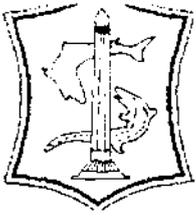
b. Dependent Variable: Percaya Diri

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248.430	22.644		10.971	.000
	Pola Asuh Otoriter	-1.720	.302	-.487	-5.686	.000

a. Dependent Variable: Percaya Diri

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/1817/409.4.9.1.202/2005

Yang bertanda atangan dibawah ini

Nama : Drs. H. Suparta, MM, M. Sc.  
Nip : 131 478 933.  
Pangkat : Pembina Tingkat I.  
Golongan : IV/b  
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

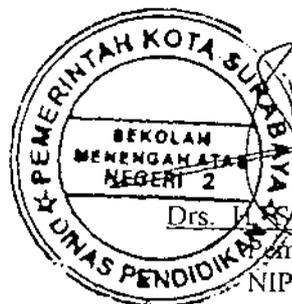
Nama : Kurnia Elok Widyawati.  
Mahasiswa : UNAIR Surabaya  
Program : Psikologi Perkembangan  
Nomor Induk Mahasiswa : 110010358

Yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Surabaya pada  
Judul : "SKRIPSI STUDY KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA OTORITER  
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS II DI SMU NEGERI 2  
SURABAYA" selama satu (1) bulan, sejak tanggal 14 September s/d 14 Oktober 2005.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 14 Oktober 2005,

Plh. Kepala



Drs. H. Suparta MM, M. Sc.  
Pembina Tingkat I  
NIP : 131 478 933.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

128

JL. DHARMAWANGSA DALAM SELATAN 4 - 6 TELP. & FAX. (031) 5032770 - 5025910  
S U R A B A Y A

No. : 917 /J03.1.16/PP/2005  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Bimbingan Belajar SSC  
Jl. Kaca Piring  
Surabaya.

Dengan hormat,  
Dalam rangka tugas penyusunan skripsi, bersama ini kami mohon agar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Kurnia Elok Widyawati  
NIM : 110010358

mohon diberikan ijin untuk mengadakan penelitian di Bimbingan Belajar SSC, Surabaya.

Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas II SMUN 2 Surabaya.

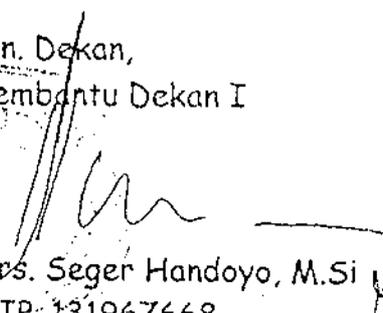
Pembimbing Skripsi : Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS  
Lama Penelitian : 2 (dua) minggu

Demikian, atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terimakasih.

Surabaya, 5 September 2005

a.n. Dekan,  
Pembantu Dekan I



  
Drs. Seger Handoyo, M.Si  
NIP. 131967668



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

JL. DHARMAWANGSA DALAM SELATAN 4 - 6 TELP. & FAX. (031) 5032770 - 5025910  
S U R A B A Y A

No. : 987 /J03.1.16/PP/2005  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMUN 2  
Jl. Wijaya Kusuma 48  
Surabaya.

Dengan hormat,  
Dalam rangka tugas penyusunan skripsi, bersama ini kami mohon agar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Kurni Elok Widyawati  
NIM : 110010358

mohon diberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SMUN 2, Surabaya.

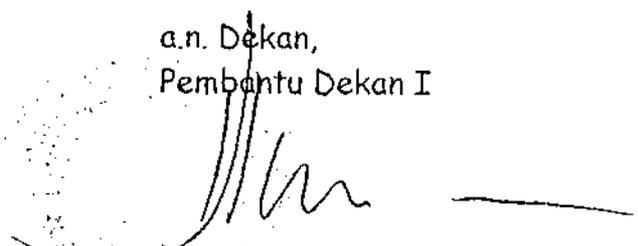
Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas II SMUN 2 Surabaya.

Pembimbing Skripsi : Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS  
Lama Penelitian : I (satu) minggu

Demikian, atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terimakasih.

Surabaya, 16 September 2005

a.n. Dekan,  
Pembantu Dekan I

  
Drs. Seger Handoyo, M.Si  
NIP. 131967668